

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERANAN SOEKARNO
DALAM PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA
TAHUN 1945**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

KARIYONO

NIM: 051314003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PERANAN SOEKARNO
DALAM PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA
TAHUN 1945**

Oleh:

KARIYONO

NIM: 051314003

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Prof. Dr. P.J. Suwarno, S.H.

Tanggal, 12 September 2009

Pembimbing II

Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M.

Tanggal, 12 September 2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PERANAN SOEKARNO
DALAM PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA
TAHUN 1945**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:


KARIYONO
NIM : 051314003

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 26 September 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.
Sekretaris	Drs. B. Musidi, M.Pd.
Anggota	Prof. Dr. P.J. Suwarno, S.H.
Anggota	Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M.
Anggota	Drs. S. Adisusilo, J.R., S. Th., M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 26 September 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Berusahalah dan berdoa
Tuhan maha adil dan bijaksana
Belajar tidak mengenal waktu dan usia
Nasibmu tergantung pada dirimu
Persetan dengan kanan-kiri
Tataplah kedepan
Jangan menyerah pantang mundur

(Kariyono)

JAS MERAH

“Hayo bangsa Indonesia, dengan jiwa yang berseri-seri mari berjalan terus, jangan berhenti, revolusimu belum selesai! Sebab siapa yang berhenti akan diseret oleh sejarah, dan siapa yang menentang sorak dan arahnya sejarah tidak peduli tiada bangsa apapun ia akan digiling digilas oleh sejarah itu sama sekali”

(Ir. Soekarno)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN



Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Tuhan Yang Maha Esa yang telah senantiasa mendampingi, melindungi, memberkati dan selalu memberikan segala petunjuk yang baik terhadap setiap langkah hidupku dalam menjalani kehidupan

Kedua orang tuaku yang tercinta,
(Bapak Suratiman dan Ibu Siti Fatimah)

Dan kakak yang tersayang
(Supardo dan Koesparni)

Terima kasih atas dukungan dan motivasinya
(Uli)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

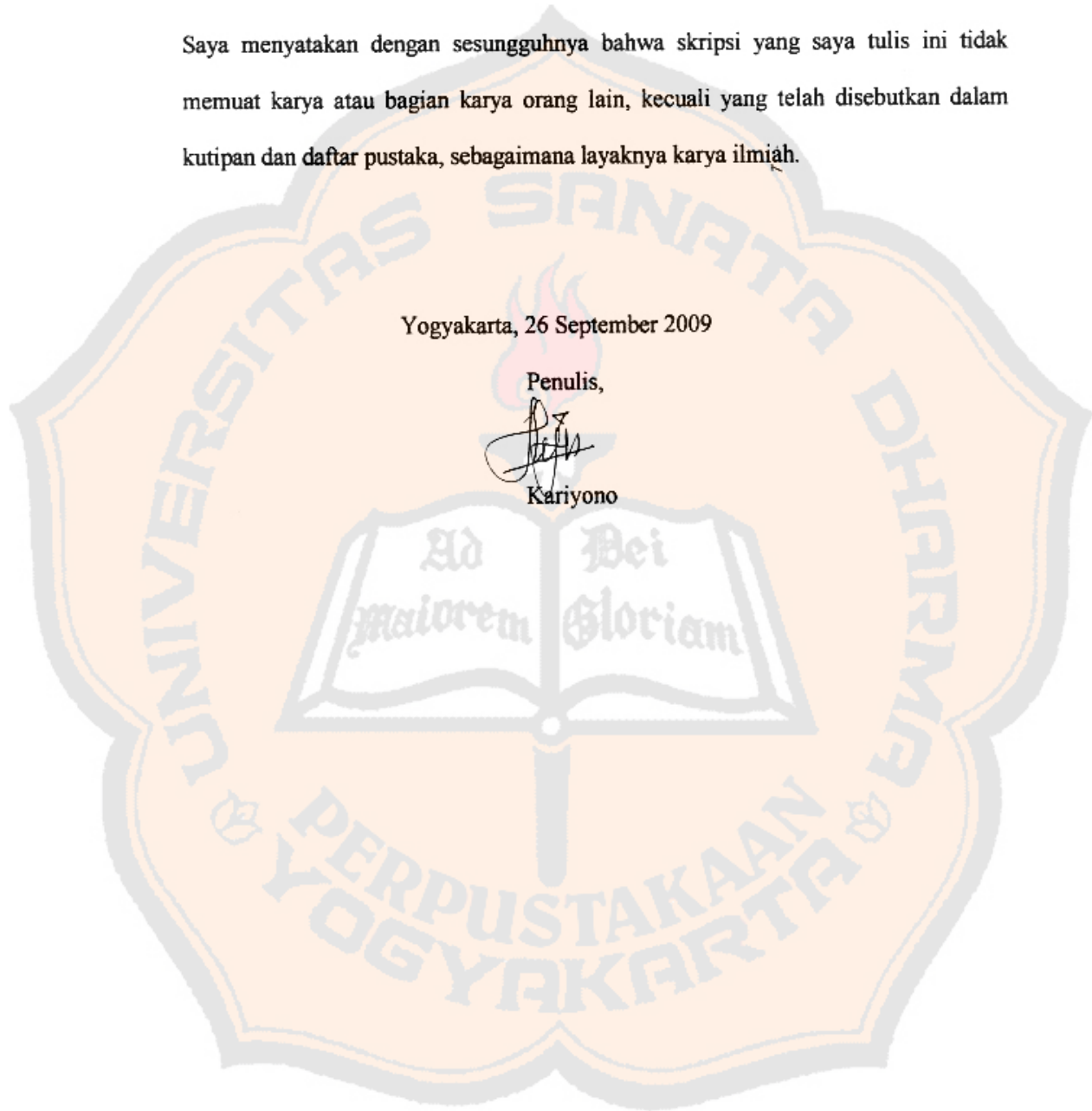
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 September 2009

Penulis,



Kariyono



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

PERANAN SOEKARNO DALAM PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA TAHUN 1945

KARIYONO
NIM : 051314003

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) Latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno, (2) Usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai Kemerdekaan Indonesia, dan (3) Peranan Soekarno dalam pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945.

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut: (1) Jika Soekarno mempunyai pengalaman pendidikan Barat di zaman Belanda dan mempunyai pengalaman politik (H.O.S. Tjokroaminoto) maka ia akan ikut dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia tahun 1945. (2) Jika Soekarno menjadi pemimpin organisasi-organisasi yang dibentuk Jepang maka ia akan berhasil memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tahun 1945. (3) Jika Soekarno memimpin perumusan teks proklamasi maka ia akan mempunyai peranan mewujudkan kemerdekaan Indonesia tahun 1945.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode sejarah, pendekatan multidimensional, dan ditulis secara deskriptif-analitis.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Soekarno mendapatkan pendidikan secara Barat pada masa penjajahan Belanda yang dimulai dari *Inlandsche School* Angka II, Sekolah Angka I, *Europeesche Lagere School*, *Hogere Burger School*, dan *Technische Hoge School*. Sedangkan pengalaman politik Soekarno dipengaruhi oleh H.O.S. Tjokroaminoto pemimpin Sarekat Islam, masuk organisasi Tri Koro Dharmo, Studieclub Surabaya, mendirikan PNI, merintis pembentukan PPPKI dan Partindo, (2) Usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai Kemerdekaan Indonesia adalah dengan bekerjasama dan menjadi pemimpin organisasi bentukan Jepang antara lain: Putera, Jawa *Hookookai*, BPUPKI, dan PPKI. (3) Peranan Soekarno dalam pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945 adalah memimpin perumuan teks proklamasi dan membacakan pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

SOEKARNO' S ROLE IN THE EFFORT OF INDONESIAN INDEPENDENCE IN 1945

KARIYONO
NIM : 051314003

This paper aims to describe and analyze (1) Soekarno's educational background and political experiences, (2) Soekarno's contribution on his movement during Japanese era to attain the Indonesian's Independence and (3) Soekarno's role to realize the Proclamation of Indonesian Independence on August 17, 1945.

Hypothesis as follow: (1) If Soekarno had western education in the era of Dutch colonialialism and political experience which was influenced by H. O. S Tjokroaminoto, he would fight in the effort of indonesian independence in 1945, (2) If Soekarno led Japanese organizations he would succeed in formulating the Proclamation of Indonesian Independence on August 17, 1945, (3) If Soekarno led in formulating the text of Proclamation he would have a role to make the Indonesian independence in 1945.

The method used in this research was historical method by using, multidimensional approach, and descriptive-analytical writing.

The results of this research are: (1) Soekarno got western education in the era Dutch occupation which was begun at Angka II Inlandsche School, Angka I School, Europeesche Lagere School, Hogere Burger School and Technische Hoge School. Whereas the Soekarno's political experience was influenced by H. O. S Tjokroaminoto the leader of Sarekat Islam who, joined Tri Koro Dharmo organization, Surabaya Studieclub, established PNI, opened up PPPKI, and joined Partindo. (2) Soekarno's contributions on his movement during Japanese era to attain the Indonesian Independence were done by cooperating and leading such a Japanese organizations like: Putera, Jawa Hookookai, BPUPKI and PPKL (3) Soekarno's roles to realize the Proclamation of Indonesian Independence on August 17, 1945 were done by formulating and reading the proclamation text on August 17, 1945.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan kasihNya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan topik “Peranan Soekarno Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, program studi Pendidikan Sejarah.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak. Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. P.J Suwarno, S.H., selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis hingga skripsi ini selesai disusun.
5. Bapak Drs. A.K. Wiharyanto, M.M., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis hingga skripsi ini selesai disusun.
6. Bapak Drs. A.A. Padi, selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan motivasi hingga makalah ini dapat terselesaikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang dengan susah payah mengajar saya selama melaksanakan studi di Universitas Sanata Dharma.
8. Pihak sekretariat Pendidikan Sejarah yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan makalah ini.
9. Staf UPT Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam mendapat referensi.
10. Keluarga orang tua penulis, Bapak Suratiman (alm) dan Ibu Siti Fatimah yang telah memberikan dorongan material dan spiritual.
11. Teman-temanku: Yulius, Anton, Rita, Melorin-Melani, Hendra, Novi, Ari, terima kasih atas motivasinya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna namun penulis sudah semaksimal mungkin menyajikan yang terbaik, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan bantuan pada perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 September 2009

Penulis,



Kariyono

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Kariyono

NIM : 051314003

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul **“PERANAN SOEKARNO DALAM PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA TAHUN 1945”** beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 26 September 2009

Yang menyatakan,



(Kariyono)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	ix
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	7
G. Hipotesis	15
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	23
BAB II. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN POLITIK SOEKARNO	25
A. Latar Belakang Pendidikan Soekarno	25
1. Pendidikan Soekarno.....	25

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

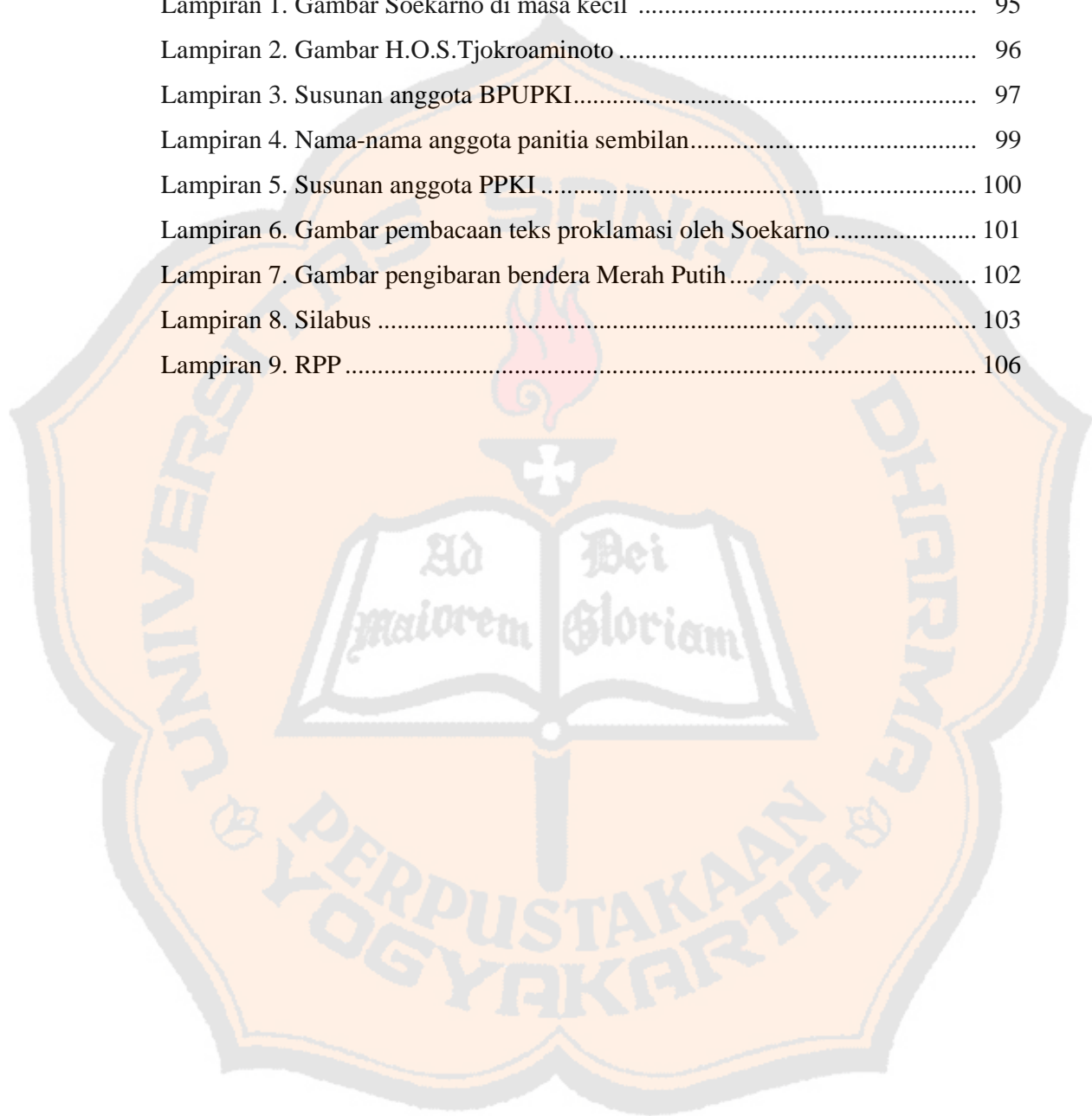
2. Pengalaman Pendidikan Soekarno	30
B. Pengalaman Politik Soekarno	35
BAB III. USAHA SOEKARNO DALAM PERGERAKANNYA DI ZAMAN JEPANG UNTUK MENCAPAI KEMERDEKAAN INDONESIA	46
A. Soekarno Bekerjasama dengan Militer Jepang	46
B. Usaha-usaha Soekarno dalam Organisasi Bentukan Jepang Untuk Mencapai Kemerdekaan Indonesia.....	54
1. Putera	54
2. Jawa Hookookai	62
3. BPUPKI.....	64
4. PPKI.....	67
BAB IV. PERANAN SOEKARNO DALAM PELAKSANAAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945.....	69
A. Soekarno Merundingkan Persiapan Kemerdekaan dengan Jepang	69
B. Soekarno Memimpin Perumusan dan Penyusun Teks Proklamasi	80
C. Soekarno Sebagai Proklamator	86
BAB V. KESIMPULAN	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN:

Halaman

Lampiran 1. Gambar Soekarno di masa kecil	95
Lampiran 2. Gambar H.O.S.Tjokroaminoto	96
Lampiran 3. Susunan anggota BPUPKI.....	97
Lampiran 4. Nama-nama anggota panitia sembilan.....	99
Lampiran 5. Susunan anggota PPKI	100
Lampiran 6. Gambar pembacaan teks proklamasi oleh Soekarno	101
Lampiran 7. Gambar pengibaran bendera Merah Putih.....	102
Lampiran 8. Silabus	103
Lampiran 9. RPP	106



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekat perang kemerdekaan Indonesia adalah perang rakyat semesta yang sekaligus bergerak di lapangan politik, militer, sosial, ekonomi dan kultural. Oleh karena itu pelaksanaan perang kemerdekaan itu harus bersifat total, dalam arti bahwa harus bergerak secara menyeluruh di berbagai lapangan dan lapisan. Selama perjuangan perang kemerdekaan 1945 para pemimpin Indonesia terus menyatakan, bahwa rakyat harus melakukan pertahanan rakyat semesta, karena tentara Indonesia tidak setara dengan pihak Jepang yang memiliki peralatan dan keahlian.¹ Selama masa pemerintahan militer Jepang di Indonesia tahun 1942-1945, beberapa tokoh perjuangan kemerdekaan mulai bermunculan. Mereka kebanyakan bergerak dalam bidang politik dan bekerjasama dengan pihak Jepang. Salah satu tokoh perjuangan kemerdekaan yang tampil di atas panggung politik adalah Soekarno.

Soekarno dilahirkan di Lawang Seketeng, Surabaya Jawa Timur, pada tanggal 6 Juni 1901. Soekarno merupakan anak dari bapak dan ibu Raden Soekemi Sosrodiharjo dan Idayu Njoman Rai.² Pada tanggal 4 Juli 1927, Soekarno mendirikan PNI (Partai Nasional Indonesia). Tujuan PNI adalah kemerdekaan sepenuhnya. Tujuan tersebut terlalu radikal, karena organisasi-organisasi lain selalu menyembunyikan sebagian dari tujuannya, supaya Belanda tidak

¹ A.H. Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia (Jilid 1)*, 1977, Bandung, Angkasa, hlm. 6.

² Solichin Salam, *Bung Karno Putera Fajar*, 1966, Jakarta, Gunung Agung, hlm. 34.

mengganggu mereka. Bagi Soekarno tidak ada yang perlu disembunyikan, tanpa tedeng aling-aling.³ Soekarno juga menulis dalam *Indonesia Muda* majalah Studieclub Bandung, artikelnya yang pertama dari serangkaian artikel mengenai “Nasionalisme, Islamisme, Marxisme”, di mana Soekarno menyerukan kerjasama yang erat di antara golongan itu, yang nantinya berguna bagi perjuangan pada masa pendudukan militer Jepang.⁴

Masuknya Soekarno dalam pergerakan merupakan salah satu partisipasi untuk ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia lepas dari belenggu penjajah. Sebagai realisasinya, pada tahun 1943 Soekarno menjadi pemimpin Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Pemerintah Jepang menganggap Putera ini sebagai alat dari Soekarno untuk mengerahkan bantuan rakyat digaris belakang bagi kepentingan peperangan mereka. Soekarno mengartikannya sebagai alat yang nomor dua paling baik untuk melengkapkan suatu badan penggerak politik yang sempurna.⁵

Gerakan Putera yang dipimpin oleh Soekarno, berbeda dengan pergerakan kebangsaan sebelumnya. Gerakan Putera ini sangat kooperatif terhadap pemerintah militer Jepang. Sikap kooperatif pihak pemerintah pendudukan militer Jepang.

³ Cindy Adam, 1966, *Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat Indonesia*, Djakarta, Gunung Agung, hlm. 106.

⁴ Bernhard Dahm, 1987, *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, Jakarta, LP3ES, hlm. 76. Nasionalisme adalah paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri (lihat dalam: Depdikbud, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hlm. 775.). Islamisme adalah paham ajaran Islam (lihat dalam: Depdikbud, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hlm. 445.). Marxisme adalah doktrin yang bersumber pada ide-ide Marx (Sutarjo Adisusilo, J.R., 1998, *Kapita Selekta Sejarah Eropa Abad XVIII-XIX*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, hlm. 117).

⁵ Cindy Adam, *op.cit.*, hlm. 271.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan Soekarno untuk bekerjasama dengan Jepang antara lain:⁶

1. Mereka mempunyai musuh bersama.
2. Ada kesempatan untuk membangkitkan kesadaran rakyat.
3. Ada kesempatan untuk membentuk sebuah barisan persatuan.
4. Ada kesempatan untuk melakukan agitasi.

Dalam perkembangan selanjutnya militer Jepang semakin terpojok oleh kekuatan militer Sekutu. Akhirnya Jepang menyerah kepada Sekutu. Soekarno didesak oleh para pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan. Namun ia tolak, kemudian Soekarno diculik oleh para pemuda dibawa ke Rengasdengklok dan akhirnya setelah melalui proses negosiasi yang panjang Soekarno dibebaskan dan ia harus menyusun dan membicarakannya dengan golongan tua tentang proklamasi. Akhirnya proklamasi dilaksanakan pada tanggal 17-8-1945 di Jalan Pegangsaan timur 56 Jakarta oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi obyek penulisan ini.

Adapun permasalahannya sebagai berikut yaitu :

1. Apa latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno ?
2. Apa usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia ?
3. Apa peranan Soekarno dalam pelaksanaan Proklamasi 17 Agustus 1945 ?

⁶ Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 280.

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perjuangan Soekarno di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan Soekarno dalam pelaksanaan proklamasi 17 Agustus 1945.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Sanata Dharma
Untuk melaksanakan salah satu Tridharma perguruan tinggi khususnya bidang penelitian untuk Ilmu Pengetahuan Sosial. Dan penulisan ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya khasanah pustaka.
- b. Bagi Perkembangan Pengetahuan Sejarah
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dan menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan sejarah tentang Peranan Soekarno Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia tahun 1945.
- c. Bagi Peneliti
Untuk menambah pengetahuan tentang peranan Soekarno Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia tahun 1945.

E. Tinjauan Pustaka

Sumber merupakan unsur pokok dalam penulisan sejarah. Sumber tertulis maupun sumber lisan dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer ialah sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung dari yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang keterangannya diperoleh pengarangnya dari orang lain atau sumber lain.⁷

Adapun sumber-sumber primer yang digunakan oleh penulis adalah berupa sumber tertulis yang diperoleh melalui buku-buku. Sumber primer yang digunakan antara lain adalah:

Pertama adalah Cindy Adams (terj. Abdul Bar Salim), 1966. *Bung Karno Penjambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta. Gunung Agung. Buku ini ditulis berdasarkan dari wawancara secara langsung antara Cindy Adams dengan Soekarno selama dua tahun. Cindy Adams berhasil mengaduk riwayat hidup Soekarno. Buku ini terdiri dari 463 halaman, berisi tentang segala sesuatu yang menyangkut diri Soekarno dari masa mudanya, pendidikannya, perjuangannya, pengalamannya dan ide-idenya mengenai manusia, persahabatan, agama dan cinta. Seluruh kehidupan pribadinya dibentangkan secara terus terang.

Kedua adalah Soebadio Sastrosatomo. 1987. *Perjuangan Revolusi*, Jakarta. Pustaka Sinar Harapan. Buku ini ditulis oleh Soebadio Sastrosatomo berdasarkan pengalaman pribadi dalam perjuangan bangsa dari tahun 1945 sampai tahun 1950. Buku ini menguraikan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan 17 Agustus

⁷ Nugroho Notosusanto, 1978, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, Jakarta, Yayasan Idayu, hlm. 37.

1945, politik pemerintah Hindia-Belanda, sikap dan pandangan orang Indonesia di dunia bebas, persatuan perjuangan.

Selain sumber primer di atas, penulis juga menggunakan sumber sekunder yang dapat mendukung dalam penelitian ini. sumber sekunder yang pertama adalah Lambert Giebels. 2001. *Soekarno Biografi 190-1950*. Jakarta. Grasindo. Buku ini ditulis oleh Lamberth Giebels dan diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2001, buku ini menguraikan tentang kisah Soekarno dimasa muda 1901-1916, pendidikannya di zaman penjajahan Belanda 1916-1926, Soekarno menjadi pemimpin Nasional 1926-1934, diasingkan di Ende kemudian di Bengkulu 1934-1942, Jepang di peta dunia, masa pendudukan Jepang 1942-1945, Proklamasi kemerdekaan 1945, dekolonisasi 1945-1947 dan Perjuangan kemerdekaan 1945-1949.

Sumber sekunder yang kedua adalah Khalid Rasyidi. 1979. *Pengalaman Perjuangan Zaman Jepang Sampai Proklamasi*. Jakarta. Yayasan Idayu. Buku ini ditulis oleh Khalid Rasyidi dan diterbitkan oleh Yayasan Idayu pada tahun 1979. Buku ini menguraikan pengalaman Khalid Rasyid dengan Soekarno dan lain-lain dalam pergerakan Barisan Pelopor sampai pada pengalaman saat-saat proklamasi kemerdekaan dilaksanakan.

Sumber sekunder yang ketiga adalah Bernhard Dahm. 1987. *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta. LP3ES. Buku ini ditulis oleh Bernhard Dahm dan diterjemahkan oleh Hasan Basri. Buku ini terdiri dari empat bagian yang menguraikan tentang Sukarno dalam pergerakan Indonesia sampai 1926, dibawah

panji nonkoperasi perjuangan Sukarno untuk kemerdekaan Indonesia di zaman pendudukan Jepang dan di sebrang jembatan emas.

Sumber sekunder keempat adalah Solichin Salam. 1966. *Bung Karno Putera Fajar*. Jakarta. Gunung Agung. Buku ini ditulis oleh Solichin Salam dan diterbitkan oleh Gunung Agung pada tahun 1966. Buku ini menguraikan tentang siapakah Soekarno, cita-cita Soekarno, perjuangan untuk mencapai kemerdekaan hingga Bung Karno dimata dunia.

F. Landasan Teori

Skripsi ini berjudul Peranan Soekarno Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945. Untuk dapat menjelaskan lebih jauh tentang permasalahan dan ruang lingkup penelitian ini, maka diperlukan uraian dari beberapa konsep supaya dapat menjelaskan dan menguraikan permasalahan penelitian skripsi ini. kerangka konsepnya adalah:

1. Peranan

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status.⁸ Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melakukan peran.⁹ Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran.¹⁰

⁸ Dadang Supardan, 2006, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Djakarta, Bumi Aksara, hlm. 118.

⁹ Dwi Narwoko, dkk, 2004, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group hlm. 159.

¹⁰ *Idem*.

Peran mencakup tiga hal: ¹¹

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep ikhwal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan juga dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara langsung dalam menjalankan tugas utama pada suatu organisasi dengan melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukan yang dijabat. Peranan menentukan perbuatan seseorang bagi masyarakat dimana ia berada serta kesempatan-kesempatan yang diberikan masyarakat kepada orang tersebut untuk melaksanakan perannya. Peranan lebih menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri serta sebagai suatu proses, selain itu peranan mempunyai tujuan agar antara individu yang melaksanakan peranan dengan orang-orang disekitarnya yang mempunyai hubungan dengan peranan tersebut diatur oleh nilai-nilai sosial yang dapat diterima dan ditaati kedua belah pihak. ¹²

Berdasarkan pelaksanaannya peranan dapat dibedakan menjadi dua: ¹³

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*): cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.

¹¹ *Idem.*

¹² Soerjono Soekanto, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers, hlm. 268-270.

¹³ Dwi Narwoko, dkk, *op.cit.*, hlm.159.

2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan.

Dalam arti lain peran juga merupakan perilaku yang diharapkan dalam kerangka posisi sosial tertentu.¹⁴ Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Memberi arah pada proses sosialisasi.
2. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Berkaitan dengan judul “Peranan Soekarno Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945” pengertian peranan yang lebih tepat adalah menurut Soerjono Soekanto. Dimana Soekarno melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin perjuangan kemerdekaan yang sangat dihormati dan membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 atas nama bangsa Indonesia Soekarno-Hatta.

2. Pergerakan

Pergerakan adalah segala usaha atau kegiatan lapangan sosial maupun lapangan politik disuatu negara.¹⁶ Pergerakan yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah suatu pergerakan yang bersifat nasional yang bertujuan untuk mencapai

¹⁴ Adam Kuper dan Jessica Kuper, 2000, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 672.

¹⁵ Dwi Narwoko, dkk, *op.cit.*, hlm 159.

¹⁶ Wilfridus Josep Sabarija Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hlm. 317 .

kemerdekaan lepas dari segala bentuk penjajahan. Pergerakan yang dilakukan pada zaman penjajahan kebanyakan bersifat kooperatif atau bekerjasama. Hal ini dilakukan karena kekuatan militer Jepang pada waktu itu sangat kuat apabila kita melakukan perlawanan atau menentang perintah Jepang berarti mencari mati.

Pergerakan nasional atau pergerakan kebangsaan adalah suatu perjuangan untuk mencapai kemerdekaan, untuk mengakhiri penjajahan. Yang bersifat pergerakan, artinya yang berbentuk organisasi yang teratur, akan tetapi pergerakan disini bukan pergerakan pada umumnya, melainkan pergerakan nasional dalam arti pergerakan yang bercita-cita nasional yang mempunyai tujuan mencapai kemerdekaan.¹⁷ Soekarno sendiri terjun langsung dan memainkan peranan yang cukup penting dalam berbagai organisasi seperti: Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Organisasi ini menurut Soekarno mempunyai makna ganda yaitu:¹⁸

1. Dalam pandangan orang Jepang, bahwa gerakan Putera untuk menunjukkan mobilisasi kekuatan rakyat yang diinginkan oleh rezim pendudukan
2. Bagi rakyat Indonesia, Putera yang adalah kata Indonesia untuk “anak laki-laki”. Dalam pidatonya 9 Maret 1943 Sukarno secara terang-terangan menjelaskan bahwa nama itu mengingatkan setiap orang Indonesia dan mengemban kewajiban untuk mengabdikan kepada Indonesia. Selama darah masih mengalir dalam tubuhnya dan selama masih ada nyawa dikandung badan.

¹⁷ Soesanto Tirtoprodjo, 1962, *Sejarah Pergerakan Nasional*, Jakarta, PT. Pembangunan, hlm. 7.

¹⁸ Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 297

Soekarno juga menjadi pimpinan organisasi Jawa *Hookookai* (Himpunan Kebaktian Rakyat di Jawa).¹⁹ Dengan organisasi ini Soekarno dengan bebas dapat mengadakan perjalanan ke seluruh kota-kota di pulau Jawa untuk mengadakan konsolidasi yang memperkuat posisinya sebagai pemimpin yang merakyat. Soekarno juga aktif dalam Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).²⁰ Soekarno juga menjadi pimpinan PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia).²¹ Gerakan nasional merupakan suatu gerakan sosial yang bersifat multidimensional, jadi tidak cukup untuk disoroti politiknya tetapi perlu diungkapkan aspek ekonomis, sosial dan kultural.²²

Pergerakan nasional berarti juga segala macam kegiatan berupa sikap, aksi, dan tindakan yang konstruktif pada bidang politik, sosial dan ekonomi untuk mencapai tujuan nasional suatu bangsa. Selain itu sejarah pergerakan nasional dimana segi-segi pergerakan tadi merupakan manifestasi kehidupan politik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²³ Organisasi yang ada pada zaman Jepang, pada umumnya didirikan oleh pemerintah pendudukan militer Jepang. Organisasi tersebut didirikan dengan harapan dapat mendukung segala kebutuhan yang diperlukan oleh militer Jepang dalam perang menghadapi Sekutu.

Dasar dari pergerakan nasional adalah nasionalisme. Nasionalisme selalu terkait dengan dua istilah, yaitu negara dan bangsa. Bahwa nasionalisme itu

¹⁹ Cindy Adams, *op.cit.*, hlm. 297.

²⁰ *Ibid*, hlm. 299

²¹ Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 350

²² G.A. Ohorella, dkk, 1992, *Peranan Wanita Indonesia Dalam Pergerakan Nasional*, Jakarta, Dep. P&K, hlm. 1.

²³ Pringgodigdo, 1949, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta, Pustaka Rakyat, hlm. 11.

merupakan kesadaran diri suatu bangsa akibat dari kesewenang-wenangan dari penjajah.

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan, ini berarti bahwa negara kebangsaan adalah cita-cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik.²⁴ Nasionalisme adalah sikap politik dan sosial dari kelompok yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bahasa, wilayah, serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian mereka merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap kelompoknya.²⁵

Nasionalisme adalah merupakan gerakan politik untuk memperoleh dan mempertahankan integrasi politik, yakni gerakan politik yang didasarkan pada perasaan tidak puas sekelompok orang menentang orang asing.²⁶

Sampai sekarang, nasionalisme telah melalui tiga tahap:²⁷

1. *Stirrings*: pada tahap ini bangsa menjadi sadar akan dirinya sebagai bangsa yang mengalami penderitaan berupa tekanan-tekanan, yaitu era perubahan cepat melawan gagasan asing dan cara hidup asing dalam mengerjakan sesuatu.
2. *Centre-piece*: nasionalisme, yaitu masa perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan.
3. Konsolidasi: pada masa sekarang tahap ini difokuskan pada konsolidasi ekonomi.

²⁴ Hans Kohn, 1961, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, Jakarta, PT. Pembangunan, hlm. 11.

²⁵ Hassan Shadily, 1984, *Ensiklopedi Indonesia No. 4*, Jakarta, Elsevier Publishing Projects, hlm. 2238.

²⁶ Minogue, 1967, *Nationalism*, London, Methuen, hlm. 25.

²⁷ Minogue, *op.cit.*, hlm. 29.

Nasionalisme adalah suatu keadaan jiwa dan suatu kepercayaan yang dianut oleh sejumlah besar manusia sehingga membentuk suatu kebangsaan, dengan kata lain nasionalisme adalah rasa kebersamaan segolongan orang sebagai suatu bangsa.²⁸ Nasionalisme adalah suatu paham sekelompok orang yang mempunyai keinginan bersama untuk bersatu dan mempertahankan persatuan.²⁹

Nasionalisme akan tetap relevan untuk segala zaman asal didalamnya terkandung unsur-unsur sebagai berikut.³⁰

1. Tetap menjamin kesatuan dan persatuan bangsa.
2. Menjamin kebebasan individu ataupun kelompok.
3. Menjamin adanya kesamaan bagi setiap individu.
4. Menjamin terwujudnya individualitas.
5. Menjamin adanya prestasi, keunggulan bagi masa depan bangsa.

Nasionalisme tidak dapat dipisahkan dengan bangsa dan negara. Menurut Karim bahwa kebangsaan dan negara itu terdapat perbedaan yang terdiri dari lima aspek yaitu:³¹

1. Kebangsaan bersifat subyektif, negara bersifat obyektif.
2. Kebangsaan bersifat psikologis, negara bersifat politis.
3. Kebangsaan adalah suatu keadaan berpikir, negara adalah menurut hukum.
4. Kebangsaan adalah milik yang bermakna spiritual, negara adalah kewajiban yang dapat dipaksakan.

²⁸ Stoddard Lothrop (terj. Mulyadi Djojomartono), 1984, *Dunia Baru Islam*, Djakarta, Gunung Agung, hlm. 435.

²⁹ Ernest Renan, 1994, *Apakah Bangsa Itu ?* (terj), Jakarta, Erlangga, hlm. 18.

³⁰ Sutardjo Adikusilo, 1985, *Pancasila Elan Vitaln-nya Nasionalisme Indonesia*, Basis, seri XXXIV NO. 11, Yogyakarta, hlm 435.

³¹ Karim, 2000, *Arti dan Keberadaan Nasionalisme*, Analisis CSIS XXV NO. 2, Jakarta, hlm. 101.

5. Kebangsaan adalah cara untuk merasakan, berfikir dan hidup, negara adalah keadaan yang tidak dapat dipisahkan dari cara hidup yang berperadaban.

Semua negara memerlukan indentitas bersama, lebih-lebih negara dibelahan dunia ketiga yang tercabik-cabik oleh kolonialisme, seperti halnya Indonesia nasionalisme merupakan salah satu alat perekat kohesi sosial. Berkaitan dengan “pergerakan” dalam penulisan ini menitik beratkan kepada perjuangan nasional untuk mencapai kemerdekaan yang lepas dari campur tangan penjajah. Perjuangan yang dimaksudkan adalah usaha yang penuh dengan kesukaran dan bahaya.³² Jadi perjuangan dimaksudkan sebagai cara atau usaha yang ditempuh dalam sebuah badan organisasi dengan bekerjasama yang diharapkan bisa memberikan hasil kemenangan bagi bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan, karena tidak mungkin dengan kekerasan karena kita kalah persenjataan dari Jepang. Akan tetapi keadaan telah berubah dan Jepang kalah dalam peperangan melawan Sekutu. Oleh karena itu para pemimpin perjuangan memanfaatkan *vacum of power* untuk memproklamasikan kemerdekaan karena Jepang telah menyerah tanpa syarat kepada tentara Sekutu dan tentara Sekutu belum datang ke Indonesia. Adapun yang dimaksud dengan kemerdekaan adalah keadaan berdiri sendiri, bebas, lepas, tidak terjajah.³³

Jadi kemerdekaan Indonesia merupakan pernyataan sikap bahwa bangsa Indonesia telah bebas dan lepas dari penjajahan serta campur tangan asing. Bahwa

³² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, hlm. 626.

³³ Mavis Rose, 1991, *Indonesia Merdeka Biografi Politik Mohamad Hatta*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, hlm. XV.

kemerdekaan yang diperoleh merupakan jerih payah bangsa Indonesia sendiri dan bukan pemberian dari Jepang. Perjuangan yang dilakukan oleh Soekarno bertujuan atau mencita-citakan kemerdekaan Indonesia, dengan maksud merdeka dalam segala bidang kehidupan, bebas, tidak terikat atau di bawah pengaruh negara lain dan bebas menentukan nasib sendiri, mempunyai sistem pemerintahan sendiri serta berdaulat penuh.

G. Hipotesis

Hipotesis atas permasalahan dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut :

- a. Jika Soekarno mempunyai pengalaman pendidikan Barat di zaman Belanda dan mempunyai pengalaman politik (H.O.S. Tjokroaminoto) maka ia akan ikut dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia tahun 1945.
- b. Jika Soekarno menjadi pemimpin organisasi-organisasi yang dibentuk Jepang maka ia akan berhasil memproklamasikan kemerdekaan Indonesia tahun 1945.
- c. Jika Soekarno memimpin perumusan teks proklamasi maka ia akan mempunyai peranan mewujudkan kemerdekaan Indonesia tahun 1945.

H. Metodologi Penelitian dan Pendekatan

a. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu kegiatan-

kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.³⁴

Menurut Mohammad Ali, Metodologi didefinisikan sebagai ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁵ Sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud, cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³⁶

Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan manusia dimasa lampau.³⁷ Dalam penelitian ini menggunakan metode historis yang terdiri dari lima tahap dan menggunakan gaya penulisan yang bersifat deskriptif analitis. Menurut Mohammad Nasir metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Dalam metode deskriptif analitis menekankan adanya hubungan kausalitas (sebab akibat).³⁸

Metode historis terdiri atas:

1. Pemilihan topik

Tahapan pertama yaitu pemilihan topik mengenai permasalahan (peristiwa sejarah) yang akan diteliti. Pemilihan topik merupakan salah satu langkah kerja yang pertama yang harus dikerjakan oleh seorang penulis agar apa yang ingin diketengahkan dalam penulisannya menjadi jelas lebih-lebih dimata pembaca sendiri. Dalam menentukan topik harus didasarkan pada kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Untuk itu diperlukan beberapa kriteria dalam pemilihan

³⁴ Cholid Narbuko, 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, hlm. 3.

³⁵ *Ibid*, hlm. 3.

³⁶ Sulisty Basuki, 2006, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Wedatama Widya Sastra, hlm. 93.

³⁷ Louis Gosttschalk (terj. Nugroho Notosusanto), 1975, *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*, Jakarta, Yayasan Penerbit UI, hlm. 32.

³⁸ Mohammad Nazir, 1983, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hlm. 63.

topik yaitu, topik harus memiliki nilai, yang artinya disini harus berdasarkan pada pengalaman manusia yang dianggap paling penting terutama peristiwa-peristiwa yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat, topik harus orisinal yang berarti apa yang ditulis belum pernah ditulis oleh orang lain, topik harus praktis berarti bahwa pemilihan topik disini apabila dilanjutkan ke penelitian tidak memakan waktu, topik harus memiliki kesatuan tema dan topik disini harus berangkat dari suatu permasalahan.³⁹

Topik atau judul yang ditentukan dalam penulisan ini adalah “Peranan Soekarno Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945”. Topik ini sungguh menarik untuk diteliti karena peranan Soekarno dalam kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 sangat besar sekali. Soekarno sangat dihormati baik oleh tokoh-tokoh pejuang dari golongan tua maupun oleh golongan muda. Selain itu, dengan meneliti dan menulis topik tersebut akan bermanfaat bagi para pembaca untuk mengetahui seberapa besar peranan Soekarno dalam perjuangan kemerdekaan pada zaman pendudukan militer Jepang sampai peristiwa Proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945. Topik ini juga bermanfaat bagi calon guru sejarah untuk lebih memahami tentang perjuangan Soekarno sebagai *founding father* bangsa Indonesia yang berdaulat.

2. Heuristik atau Pengumpulan Sumber

Tahapan kedua yaitu heuristik atau proses pengumpulan data yang relevan untuk keperluan subyek yang diteliti. Menurut urutan penyampaian, sumber dibagi menjadi dua yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan

³⁹ Saefur Rohmat, 2009, *Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Ilmu Sosial*, Yogyakarta, Graha Ilmu, hlm. 154.

panca indera yang lain mengetahui suatu peristiwa. Sumber primer dapat diperoleh dari arsip-arsip laporan, daftar anggota organisasi, dan transkripsi wawancara dengan pelaku sejarah. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari seorang saksi yang tidak melihat atau mengetahui peristiwa secara langsung, tetapi dari kesaksian orang lain.⁴⁰ Sumber sekunder dapat diperoleh dari buku-buku yang ada di perpustakaan dan artikel-artikel yang dapat diakses dari internet.

Buku dan artikel yang dijadikan sumber data dalam penulisan ini adalah buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan tokoh Soekarno. Contoh konkrit untuk heuristik atau pengumpulan sumber terlihat pada bagian tinjauan pustaka dan daftar pustaka dari skripsi ini.

3. Verifikasi atau Kritik Sumber

Tahapan ketiga adalah verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menghindari adanya kepalsuan suatu sumber atau untuk mengetahui apakah data yang ada dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak.⁴¹ Kritik sumber dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kritik ekstern adalah untuk mendapatkan otentisitasnya atau keasliannya dari sumber yang diteliti. Beberapa kritik ekstern itu berupa jenis kertas, tinta, materai, tulisan tangan, cap atau segel, tanda tangan dan gaya bahasa sebuah dokumen.
- b. Kritik intern adalah untuk menguji kredibilitas atau kebenaran dari kesaksian yang diberikan itu bisa dipercaya atau tidak.

⁴⁰ Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta, Yayasan Benteng Budaya, hlm. 98.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 99.

Dengan demikian seorang peneliti akan mengadakan penelitian terhadap sumber secara maksimal, dengan menggunakan kritik ekstern maupun intern supaya hasil dari penilaiannya mendekati kebenaran. Dalam penelitian ini kritik sumber yang dipakai adalah kritik intern. Kritik intern perlu dilakukan dalam penelitian ini karena dalam sumber data sejarah khususnya dalam bentuk buku pustaka ada kemungkinan terjadinya penyampaian sejarah yang keliru. Oleh karena itu kebenaran sumber yang ada masih perlu diuji kebenarannya. Contoh kritik interen dalam skripsi ini yaitu mengenai perbedaan pendidikan awal Soekarno ada sumber yang mengatakan bahwa Soekarno menempuh pendidikan diawali dengan masuk sekolah *frobel* ini ditulis oleh Lambert Giebels dalam buku yang berjudul Soekarno Biografi 1901-1950 halaman 11 dan ada juga yang mengatakan bahwa Soekarno pertama kali masuk sekolah bumiputera *Inlandsche School* kelas dua yang ditulis oleh Cindy Adams dalam bukunya yang berjudul Bung Karno Penyambung Lindah Rakyat Indonesia halaman 39. Setelah dilakukan cek silang di antara data yang ada, dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut terjadi karena ada salah tafsir dalam penentuan pendidikan awal Soekarno. Penetapan pendidikan awal Soekarno adalah *Inlandsche School* kelas dua hal ini berdasarkan pernyataan dari Soekarno sendiri yang ditulis oleh Cindy Adams.

4. Interpretasi

Tahap keempat interpretasi yaitu menafsirkan fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya. Fakta sejarah satu sama lain perlu kita rangkai, dihubungkan dan dikait-kaitkan sehingga menjadi satu kesatuan yang kronologis

dan masuk akal. Dapat dikatakan bahwa rangkaian fakta itu harus menunjukkan diri sebagai suatu rangkaian yang mempunyai makna dari kehidupan masa lampau suatu bangsa. Menginterpretasikan fakta-fakta sejarah menjadi kisah itu memerlukan proses seleksi sejarah. Dalam hal ini penulis biasanya tidak dapat menentukan fakta-fakta mana yang dianggap bermakna, biasanya penulis mencari landasan pada hal-hal kecenderungan emosional pemikiran pribadinya, pada pandangan kelompok, pandangan hidup bangsanya, hal ini akan melahirkan subyektivitas. Maka untuk mengurangi subyektivitas harus melakukan analisis, sintesis dan menetapkan sumber.⁴²

5. Historiografi atau penulisan

Tahap kelima adalah melakukan penulisan atau penyusunan cerita sejarah yang dikenal dengan istilah historiografi. Historiografi tidak bisa lepas dari sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dan berkaitan didalamnya. Historiografi merupakan proses rekonstruksi imajinatif peristiwa masa lampau berdasarkan data-data yang diperoleh dari suatu sumber. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penulis dalam menyusun cerita sejarah antara lain: serialisasi (penyusunan cerita yang berurutan), kronologis (penyusunan berbagai kejadian sesuai dengan urutan waktu), kausalitas (hal yang berhubungan dengan sebab akibat dari suatu peristiwa), imajinasi (daya pikir untuk menciptakan sesuatu yang ada di pikirannya berdasarkan pengalaman).⁴³

⁴² Nugroho Notosusanto, 1965, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*, Bandung, Mega Bookstore, hlm. 28.

⁴³ Sartono Kartodirojo, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia, hlm.60-61.

Penulis dituntut kemampuannya untuk membuat susunan cerita yang menarik, dengan menyajikan fakta-fakta dalam bentuk cerita dengan keseluruhan nilai dan intelektualnya

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan berfungsi sebagai alat analitis yang dipelajari dari ilmu-ilmu lain untuk memecahkan suatu permasalahan yang sangat kompleks.⁴⁴ Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai oleh penulis untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan Peranan Soekarno Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945 adalah pendekatan multidisipliner, yaitu merupakan cara pandang terhadap suatu kejadian atau peristiwa sejarah dengan menggunakan beberapa pendekatan dengan meminjam teori-teori dari ilmu lain seperti :⁴⁵

- a. Politik digunakan penulis untuk melihat peranan Soekarno, mengkaji berbagai aspek yang menjadi latar belakang terjadinya perjuangan kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Peranan Soekarno dalam bidang politik yang paling menonjol tampak pada organisasi Putera, Jawa *Hookookai*, BPUPKI dan PPKI, yang dijadikan alat perjuangan Soekarno untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.
- b. Sosial digunakan oleh penulis untuk mengkaji hubungan Soekarno dengan rakyat, berbagai aspek yang menjadi latar belakang terjadinya perjuangan kemerdekaan Indonesia tahun 1945 berkaitan dengan keadaan sosial dalam masyarakat akibat pendudukan militer Jepang di Indonesia. Latar belakang

⁴⁴ Sartono Kartodirojo, *op.cit.*, hlm. 4.

⁴⁵ Saefur Rohmat, *op.cit.*, hlm. 57.

sosial yang menyebabkan terjadinya penindasan dan kesewenang-wenangan tentara Jepang terhadap rakyat Indonesia.

- c. Ekonomi dipakai penulis untuk mengkaji situasi ekonomi masyarakat pada saat pendudukan militer Jepang. Misalnya pendekatan ekonomi yang digunakan penulis dapat diambil kesimpulan yang cukup nyata mengenai kemerosotan perekonomian rakyat yang banyak menderita kelaparan karena minimnya bahan makanan, hal ini mendorong terjadinya perjuangan kemerdekaan Indonesia 1945.
- d. Psikologi adalah pendekatan yang berorientasi pada tingkah laku manusia. Pendekatan psikologi digunakan oleh penulis untuk mengkaji biografi Soekarno, sehingga penulis dapat menguraikan secara garis besar sifat dasar dari Soekarno melalui data biografinya. Berdasarkan biografinya, penulis akan dapat dengan mudah untuk menguraikan sifat-sifat dasar dari Soekarno yang mempunyai sifat kepribadian yang bekerja keras, pantang menyerah, berani, revolusioner dan nasionalis serta cinta akan keindahan. Keinginan yang kuat dalam diri Soekarno mendorongnya untuk ikut terjun langsung dalam kancah politik untuk berjuang memerdekakan bangsanya yang telah ditindas oleh kaum penjajah. Kepribadian Soekarno juga dipengaruhi oleh tokoh-tokoh nasionalis.

c. Metode Penulisan

Dalam penulisan sejarah ini menggunakan dua bentuk teknis dasar penulisan yaitu deskripsi dan analisis, hal ini dilakukan menuntut untuk menggunakan jenis penulisan deskripsi-analitis. Ketika sejarawan menyusun tulisan ini ada dua

dorongan yakni mencipta-ulang dan menapsirkan dalam suatu peristiwa. Dorongan pertama menuntut deskripsi, sedang dorongan kedua menuntut analisis. Metode penulisan deskripsi merupakan metode penulisan yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas, sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data atau fakta yang ada.⁴⁶ Sedangkan metode analisis dalam penulisan ini adalah interpretasi dari data atau fakta, artinya bahwa penulisan tidak hanya sekedar disajikan secara naratif, namun disertai dengan analisis.

Penulisan secara deskripsi-analisis digunakan karena selain ingin menghadirkan masa silam melalui jejak-jejak yang ada. Penulis juga ingin menjawab pertanyaan “apa” yang mendorong untuk berpikir analitis. Dalam penelitian ini, penulisan deskripsi-analisis menguraikan permasalahan tentang Peranan Soekarno Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia 1945. Dengan demikian metode penulisan deskripsi analisis merupakan salah satu cara yang diharapkan bisa menghasilkan penulisan sejarah yang ilmiah.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi yang berjudul “Peranan Soekarno Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945” ini mempunyai sistematika sebagai berikut :

Bab I Berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, kajian teori, hipotesis, metode penulisan, metode dan pendekatan penelitian, serta sistematika penulisan.

⁴⁶. *Idem*

Bab II Menyajikan uraian tentang siapa Soekarno dan bagaimana latar belakang pendidikan dan latar belakang politiknya.

Bab III Bab ini menyajikan uraian tentang usaha-usaha Soekarno dalam pergerakannya untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.

Bab IV Bab ini menguraikan tentang peranan Soekarno dalam pelaksanaan Proklamasi 17 Agustus 1945.

Bab V Bab ini akan menyajikan kesimpulan dari penelitian dan pembahasan permasalahan yang telah diuraikan pada bab II, III, IV.

Demikianlah sistematika penulisan skripsi ini dari uraian di atas dapat dicermati bahwa penulis ingin menguraikan tentang latar belakang pendidikan dan latar belakang politik Soekarno, usaha-usaha Soekarno dalam pergerakannya untuk mencapai kemerdekaan Indonesia serta peran Soekarno dalam pelaksanaan proklamasi Kemerdekaan Indonesia tahun 1945.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN POLITIK SOEKARNO

A. Latar Belakang Pendidikan Soekarno

1. Pendidikan Soekarno

Soekarno mendapatkan pendidikan secara Barat pada zaman pemerintahan kolonial Hindia-Belanda. Pada usia 6 tahun Soekarno (lihat lampiran 1) oleh eyangnya Raden Harjodikromo dimasukkan ke sekolah *Frobel* di Tulungagung.⁴⁷ *Frobel* merupakan sekolah taman kanak-kanak. Sekolah ini merupakan pendidikan persiapan bagi anak-anak yang akan masuk ke sekolah *Europeesche Lagere School* (ELS).⁴⁸

Pada tahun 1908 Soekarno menempuh pendidikan di sekolah bumiputera, yang murid-muridnya pribumi semua. Jumlah semua siswanya 30 orang murid di *Inlandsche School* kelas dua di Sidoarjo. Bahasa yang digunakan sebagai pengantarnya dari kelas satu sampai kelas tiga menggunakan bahasa Jawa yang merupakan bahasa daerah. Dari kelas tiga sampai kelas lima guru menggunakan bahasa Melayu sebagai pengantarnya. Dua kali seminggu Soekarno juga mendapatkan pelajaran bahasa Belanda.⁴⁹

Sesudah itu Soekarno pindah sekolah Angka I di Mojokerto, ketika itu masih berumur 12 tahun dan duduk di kelas enam, ternyata dari murid yang terbelakang di sini ia menjadi murid yang terpandai. Karena kecerdasan otaknya yang mengagumkan, ia pun dipindahkan dan dimasukan sekolah *Europeesche Lagere*

⁴⁷Lambert Giebels, 2001, *Soekarno Biografi 1901-1950*, Jakarta, PT. Grasindo, hlm. 11.

⁴⁸Djohan Makmur, dkk, 1993, *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Zaman Penjajahan*, Jakarta, Depdikbud, hlm. 76.

⁴⁹Cindy Adams, *op.cit.*, hlm. 41.

School (Sekolah Dasar Eropa) di Mojokerto.⁵⁰ ELS semula merupakan sekolah rendah untuk anak-anak keturunan Eropa, anak-anak keturunan Timur asing, dan anak-anak bumiputera dari golongan priyayi atau elit. Lama pendidikan di sekolah ini adalah 7 tahun dan sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1818. Dan nama *Europeesche Lagere School* sendiri baru dipakai pada tahun 1902.⁵¹

Dengan memasukkan Soekarno ke *Europeesche Lagere School* Raden Soekemi berharap nantinya Soekarno bisa memasuki *Hogere Burger School* (HBS) yang memberi peluang untuk memasuki perguruan tinggi Belanda.⁵² Di ELS Soekarno diterima di kelas 5, meskipun demikian ia semakin giat belajar.⁵³

Mata pelajaran yang diajarkan di *Europeesche Lagere School* sama seperti yang diberikan pada sekolah di Negeri Belanda, dengan perkecualian pelajaran Sejarah Tanah Air diganti dengan Sejarah Negeri Belanda. Sedangkan pelajaran Ilmu Bumi Hindia-Belanda lebih mendapatkan perhatian dari pada Ilmu Bumi Negeri Belanda. Rencana pelajaran dibagi atas dua kelompok yaitu:⁵⁴

1. Mata pelajaran untuk sekolah rendah, pada umumnya terdiri dari pelajaran-pelajaran:
 - a. Membaca
 - b. Menulis
 - c. Berhitung
 - d. Dasar-dasar bahasa Belanda

⁵⁰ Solichin Salam, *op.cit.*, hlm. 41.

⁵¹ Sri Soetjiatingsih dan Sutrisno Kutoyo, 1981, *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Timur*, Surabaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Jawa Timur, hlm. 126.

⁵² Lambert Giebels, *op. cit.*, hlm. 17.

⁵³ Solichin Salam, *op.cit.*, hlm. 41.

⁵⁴ Sri Soetjiatingsih dan Sutrisno Kutoyo, *op.cit.*, hlm. 127.

- e. Sejarah Belanda dan sejarah Hindia-Belanda
 - f. Ilmu bumi
 - g. Ilmu alam
 - h. Bernyanyi
 - i. Latihan menulis halus
 - j. Pendidikan jasmani
 - k. Pekerjaan tangan untuk wanita
2. Mata pelajaran sekolah rendah lebih lanjut, pada umumnya terdiri dari pelajaran-pelajaran:
- a. Dasar-dasar bahasa Perancis
 - b. Dasar-dasar bahasa Inggris
 - c. Lanjutan bahasa Belanda
 - d. Sejarah umum
 - e. Ilmu pasti
 - f. Menulis halus
 - g. Dasar-dasar ilmu pertanian
 - h. Pendidikan jasmani
 - i. Pekerjaan tangan untuk wanita

Untuk memastikan bahwa Soekarno tidak tertinggal dalam mengikuti pelajaran, maka Raden Soekemi memutuskan supaya Soekarno mengikuti les tambahan bahasa Belanda pada seorang guru wanita Belanda. Kemudian Soekarno mulai bercakap-cakap, menulis, dan harus berpikir dalam bahasa Belanda. Soekarno berhasil menyelesaikan sekolahnya tepat waktu. Sesudah kelas

7 Soekarno mengantongi ijazah untuk “pegawai pemerintah kecil” yang memungkinkannya masuk ke jajaran pamong praja, Raden Soekemi memimpikan supaya Soekarno masuk ke perguruan tinggi. Untuk mencapai ini maka langkah berikutnya setelah ELS adalah *Hogere Burger School* (Sekolah Lanjutan Tinggi).⁵⁵

Soekarno menjadi murid kelas I *Hogere Burger School* Surabaya pada tahun 1916. HBS tingkatannya setara dengan sekolah menengah atas sekarang. HBS dikhususkan untuk anak-anak Belanda yang ada di Hindia-Belanda, tetapi juga ada segelintir anak pribumi yang bisa memasuki sekolah ini dengan pertimbangan khusus yaitu mereka dianggap luar biasa baik oleh masyarakat pribumi maupun oleh masyarakat koloni Belanda. Mata pelajaran, kurikulum serta nilai ijazahnya sama dengan HBS yang ada di Negeri Belanda. Persamaan antara HBS di Hindia-Belanda dan HBS di Negeri Belanda adalah berdasarkan *concordantie-beginsel*, yaitu prinsip” mencocokkan dan menyamakan”.⁵⁶ Artinya HBS di koloni Hindia-Belanda sistem pengajarannya sama persis dengan yang ada di Negeri Belanda.⁵⁷ Hal ini dimaksudkan agar kalau orang tuanya kembali ke Negeri Belanda, anak-anaknya otomatis dapat meneruskan pelajaran dan pendidikannya ke dalam sistem pendidikan di Negeri Belanda.⁵⁸

Di HBS Soekarno mendapatkan pelajaran:⁵⁹

1. Aljabar
9. Bahasa Perancis

⁵⁵ Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 19.

⁵⁶ Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, Rencana Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Timur RepelitalIII, 1978, *Sekitar Kebudayaan dan Generasi Muda*, Surabaya, hlm.11.

⁵⁷ Sri Soetjiatingsih dan Sutrisno Kutoyo, *op. cit.*, hlm. 127.

⁵⁸ Djohan Makmur, dkk, *op.cit.*, hlm.81.

⁵⁹ Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 34.

- | | |
|-------------------|---------------------|
| 2. Ilmu ukur | 10. Bahasa Jerman |
| 3. Ilmu alam | 11. Ilmu tatanegara |
| 4. Ilmu kimia | 12. Ilmu pesawat |
| 5. Ilmu bumi | 13. Kosmografi |
| 6. Sejarah | 14. Stereometri |
| 7. Bahasa Belanda | 15. Goneometri |
| 8. Bahasa Inggris | 16. Trigonometri |

Soekarno dapat menyelesaikan pendidikan di HBS dalam waktu 5 tahun tepatnya tanggal 10 Juni 1921. Setelah lulus Soekarno bermaksud akan meneruskan pendidikan ke universitas di Negeri Belanda, akan tetapi ibunya tidak mengizinkan dengan alasan biaya yang tinggi. Dan engkau adalah anak yang dilahirkan dengan darah Hindia, nasibmu, pusakamu adalah dikepulauan ini.⁶⁰

Pada tahun 1921 Soekarno menjadi mahasiswa *Technische Hoge School* (THS) di Bandung. THS sendiri baru dibuka secara resmi pada tanggal 3 Juni 1920 di Bandung dengan Prof. Ir. G. Klopper, sebagai rektor Magnificusnya yang pertama.⁶¹ THS di Bandung hanya terdiri dari satu fakultas, yaitu fakultas teknik sipil. Program studinya terbagi dalam 4 tahun. Sesudah tahun pertama dan tahun kedua seorang mahasiswa harus menempuh ujian tingkat persiapan I dan II, sesudah tahun ketiga ujian kandidat dan tahun keempat ujian insinyur. Kuliah dan praktikum diberikan mulai pukul 07.00 sampai pukul 13.00, selama 6 hari dalam satu minggu.⁶²

⁶⁰ Cindy Adams, *op. cit.*, hlm. 68.

⁶¹ Solichin Salam, *op. cit.*, hlm.60.

⁶² Lambert Giebels, *op. cit.*, hlm. 48.

Sebagai seorang mahasiswa Soekarno sangat rajin belajar. Soekarno menjadi murid Prof. Schoemaker dalam mata kuliah *Bouwkunde en Architectuur*, oleh para dosennya Soekarno dinyatakan sebagai mahasiswa yang terbaik. Hal ini terlihat pada waktu pembuatan *afstudeer project Bouwkunde* yang hasilnya dinyatakan sebagai yang terbaik.⁶³ Kepandaiannya Soekarno sebagai mahasiswa pribumi menjadi diperhatikan oleh Prof. Schoemaker, bahkan ia pernah dua kali diminta sebagai asistennya, dan ini menjadi suatu kehormatan tersendiri bagi seorang putera pribumi di masa kolonial.⁶⁴ Tekad belajar Soekarno sangat besar sehingga ia berhasil menyelesaikan mata kuliahnya sampai ujian insinyur dalam waktu 5 tahun.

2. Pengalaman Pendidikan Soekarno

Pada waktu Soekarno sekolah *Froebel* di Tulungagung, ia pertama kali belajar membaca dan menulis. Soekarno tidak termasuk anak yang rajin belajar karena kurang berminat untuk belajar, dan tidak pernah menghafal pelajaran dengan baik. Soekarno lebih suka melamun mengenang cerita pewayangan dari sang dalang yang ia tonton tentang cerita Bharatayuda. Soekarno lebih suka menggambar "Sang Bima" tokoh pandawa dari pada mengikuti contoh huruf dari gurunya. Soekarno lebih suka bertanya sehingga pengetahuannya bertambah.⁶⁵

Sewaktu menempuh pendidikan di *Inlandsche School* kelas II, ayah Soekarno Raden Soekemi menjadi kepala sekolahnya.⁶⁶ Di sekolah ini untuk pertama

⁶³ Solichin Salam, *op. cit.*, hlm. 61.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 61.

⁶⁵ Solichin Salam, *op. cit.*, hlm. 40.

⁶⁶ Cindy Adams, *op. cit.*, hlm. 39.

kalinya Soekarno mendapatkan pelajaran bahasa Belanda walau hanya dua kali dalam satu minggu. Walaupun ayahnya menjabat kepala sekolah namun tidak ada perlakuan khususnya baginya. Dalam pendidikan semua diperlakukan sama. Pada waktu Soekarno menjadi anggota perkumpulan sepak bola, kebanyakan anggotanya anak-anak Belanda, ia sering mendapat ejekan yang tidak menyenangkan seperti "hei kau Bruine hei, anak kulit coklat goblok yang malang *inlander* anak kampung hei, kamu lupa memakai sepatu" dan bayi-bayi pirang itu sudah tahu meludah kepada kami.⁶⁷ Peristiwa ini tidak bisa dilupakan oleh Soekarno karena telah menghina anak pribumi dan membuat sakit hatinya.

Sesudah kelas 5 Soekarno oleh ayahnya dipindahkan ke sekolah angka I di Mojokerto hingga kelas 6. Raden Soekemi menginginkan anaknya dapat melanjutkan pendidikannya di sekolah tinggi Belanda. Untuk mewujudkan impiannya itu maka Raden Soekemi mengajukan permohonan kepada kepala *Europeesche Lagere School* (Sekolah Dasar Belanda) dan permintaan itu dikabulkan. Hanya ada segelintir anak-anak pribumi yang dapat memasuki sekolah ini, akan tetapi Soekarno diharuskan menempuh ujian dahulu. Setelah hasil ujian diumumkan ternyata Soekarno lulus. Karena bahasa Belandanya kurang bagus maka Soekarno harus menerima duduk di kelas 5.⁶⁸

Untuk menutupi kelemahan bahasa Belandanya maka Soekarno mendapat privat dari Juffrouw M.P. De La Riviere. Guru ini memberikan pelajaran khusus bahasa Belanda kepada Soekarno, sampai namanya tetap melekat dalam pikiran Soekarno. Waktu di ELS Soekarno berpacaran dengan gadis Belanda yang

⁶⁷ *Idem*

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 40

bernama Rika Meelhuysen dan diketahui oleh Raden Soekemi. Soekarno merasa takut bahwa ayah pasti akan memarahinya karena berpacaran dengan gadis Belanda. Ternyata dugaan Soekarno salah, dan sebaliknya malah mendukungnya. Hanya dengan jalan itulah kamu dapat memperbaiki bahasa Belandamu!.⁶⁹

Setelah lulus dari ELS pada bulan Mei 1916 Soekarno diterima menjadi murid *Hogere Burger School* (Sekolah Menengah Belanda) Surabaya. Di sekolah ini Soekarno merasakan diskriminasi. Kalau anak-anak membuat kesalahan maka akan dihukum dengan larangan masuk kelas selama dua hari. Soekarno mencurahkan tenaganya demi pelajaran, sekalipun belajar siang dan malam, nilai yang didapat oleh anak-anak Belanda lebih tinggi dari pada yang diterima anak pribumi.⁷⁰ Nilai kecakapan diukur dengan angka. Angka tertinggi 10 dan angka 6 adalah batasan cukup yang kebanyakan diterima oleh inlander. Soekarno mempunyai suatu pameo mengenai angka-angka ini: angka 10 adalah untuk Tuhan, 9 untuk professor, 8 untuk anak yang luar biasa, 7 untuk anak Belanda dan 6 untuk kami. Angka 10 tidak pernah diterima anak pribumi.⁷¹ Soekarno pandai menggambar dengan cat air. Suatu saat ia disuruh menggambar kandang yang lengkap, di dalamnya ada seekor anjing yang dirantai dan sepotong tulang. Gurunya mengatakan gambarku paling bagus dan lebih hidup. Tapi nilai yang aku dapat di bawah anak Belanda.⁷²

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 41.

⁷⁰ Cindy Adams, *op.cit.*, hlm.59.

⁷¹ *Idem*

⁷² *Idem*

Pada waktu di HBS ada guru bahasa Jerman bernama Hartagh, dari sang guru inilah Soekarno pertama kali belajar teori-teori *marxisme*. Hartagh juga memimpin *debating club* (semacam diskusi) dari murid-murid HBS Surabaya.⁷³ Soekarno menjadi murid favoritnya. Hartagh menilai Soekarno cakap berbicara dan dapat memimpin kawan-kawannya. Beliau pernah mengatakan bahwa aku adalah calon pemimpin dari suatu revolusi dimasa yang akan datang. Beliau menamaiku Karel. Bahkan memanggilku *Schat*. Pada suatu hari Soekarno diajak kerumahnya untuk menerima pelajaran tambahan bahasa Perancis. Ini merupakan hal yang istimewa bagiku.⁷⁴ Di samping sebagai guru di HBS Hartagh juga menjadi anggota *Indische Sociaal Democratische Vereeniging* (ISDV). Beliau menghendaki suatu perkembangan yang bertahap bagi kaum pribumi sebelum dimulai perjuangan mati-matian melawan kapitalisme.⁷⁵ Hartagh juga terang-terangan menentang maksud pemerintah untuk membangun sebuah gedung teater di Surabaya dengan biaya 400.000 Gulden. Dan Soekarno menganggap ini sebagai teladan bagi pribumi.⁷⁶

Perkembangan intelektual Soekarno sangat pesat justru didorong oleh kemiskinan masyarakat pribumi. Kemiskinan mengakibatkan Soekarno tidak dapat mencari hiburan yang bersifat materiil. Sebagai gantinya ia mencari hiburan dalam dunia cita dan alam ilmu pengetahuan dengan jalan membaca. Menurut

⁷³ Sri Soetjiatingsih dan Sutrisno Kutoyo, *op. cit.*, hlm. 139.

⁷⁴ Cindy Adams, *op.cit.*, hlm. 60

⁷⁵ Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 36.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 37.

Soekarno dengan membaca ia dapat bertemu dengan orang-orang besar dari segala bangsa⁷⁷. Pada tanggal 10 Juni 1921 Soekarno lulus HBS Surabaya.⁷⁸

Setelah lulus dari HBS Soekarno mendaftarkan diri ke universitas di Bandung.⁷⁹ Pada tahun 1921 Soekarno menjadi mahasiswa *Technische Hooge School* (Sekolah Tinggi Teknik) Bandung. Soekarno sering menjadi bahan ejekan anak Belanda dengan mengatain kata-kata seperti “hai pribumi goblok, coba kemari!”. Pada suatu hari Soekarno diajak teman-temannya berdemonstrasi politik di alun-alun. Ia tidak suka pada kata-kata yang diucapkan si orator yang tunduk pada pemerintah kolonial. Maka ia minta izin untuk berbicara, tanpa mempedulikan seorang polisi Belanda. Soekarno menyerukan kepada massa untuk menghentikan sembah sujud dihadapan pemerintah kolonial. “Marilah kita berhenti mengemis”, suaranya berkumandang di alun-alun. Sebaliknya mari kita berteriak: tuan imperialis, ini yang kami tuntutan.⁸⁰

Atas tindakannya yang terlalu berani menentang pemerintahan kolonial Hindia-Belanda, maka Soekarno dipanggil oleh rektornya yang bernama Klopper. Beliau mengatakan kepada Soekarno, ia tidak melarang mahasiswanya untuk mempunyai keyakinan politik. Di Bandung Soekarno juga mendirikan *Algemene Studieclub*. Perkumpulan ini dimaksudkan sebagai dasar dari suatu pergerakan nasional.⁸¹ Dan Soekarno juga menulis artikel tentang Nasionalisme, Islamisme, Marxisme. yang dimuat dalam majalah “Suluh Indonesia Muda”. Artikel ini

⁷⁷ Badri Yatim, 1985, *Soekarno Islam Dan Nasionalisme*, Jakarta, Inti Sarana Aksara, hlm. 9-10.

⁷⁸ Cindy Adams, *op.cit.*, hlm. 68.

⁷⁹ *Idem*

⁸⁰ Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 51.

⁸¹ Solichin Salam, *op.cit.*, hlm .50.

ditulisnya sebagai bentuk keprihatinan atas perseteruan Sarekat Islam pimpinan Agus Salim dengan Sarekat Islam Merah pimpinan Semaun.⁸²

Sebagai seorang mahasiswa harus memikirkan tanggungjawab studi diatas segalanya. Atas nasehat ini Soekarno berjanji akan mencurahkan semua perhatian dan waktunya untuk belajar. Ia akan berusaha menghindari demonstrasi-demonstrasi politik.⁸³ Selama belajar di THS Soekarno rajin membaca buku-buku mengenai nasionalisme, marxisme, persoalan-persoalan internasional dan sejarah.⁸⁴ Proyek studi akhir Soekarno adalah pembuatan rancangan suatu jembatan. Sang dosen arsitektur dan bangunan kota yang bernama Wolff Schoemaker menganggap Soekarno sebagai muridnya yang terpandai. Pada bulan Juli 1926 Soekarno maju ujian insinyur. Ia bisa menyelesaikan studi yang berat ini dalam 5 tahun. Hasil ujian diumumkan di aula besar universitas. Mulai saat itu Soekarno bangga dengan gelar insinyur.⁸⁵

B. Pengalaman Politik Soekarno

Pada waktu Soekarno menempuh pendidikan di HBS Surabaya, ia bertempat tinggal di rumah H. O. S. Tjokroaminoto. Adapun alasan Raden Soekemi menempatkan Soekarno di rumah Tjokro supaya Soekarno mendapatkan bimbingan politik, dan ayahnya menghendaki agar anaknya tidak menjadi kebarat-baratan. Dan kita ketahui bahwa Tjokro (lihat lampiran 2) adalah

⁸² Taufik Adi Susilo, 2008, *Soekarno Biografi Singkat 1901-1970*, Yogyakarta, Garasi, hlm. 19.

⁸³ . Solichin Salam, *op. cit.*, hlm .52.

⁸⁴ Onghokham, 2009, *Sukarno Orang Kiri Revolusi Dan G30S 1965*, Jakarta, Komunitas Bambu, hlm. 7.

⁸⁵ Lambert Giebels, *op. cit.*, hlm. 52.

pemimpin politik orang Jawa dari organisasi Sarekat Islam.⁸⁶ Pendidikan Soekarno menempatkannya dalam kalangan masyarakat atas Hindia-Belanda. Ketika Soekarno memulai karir politik, tidak lebih dari 78 Orang pribumi yang mempunyai ijazah HBS. Ini berarti hanya satu di antara 7 juta pribumi yang memiliki ijazah tersebut. Lebih sedikit lagi jumlah orang-orang pribumi tamatan universitas seperti Soekarno.⁸⁷

Para pemimpin pergerakan nasional kebanyakan berasal dari mereka yang berpendidikan tinggi. Tanpa memperhatikan ras, asal-usul, agama dan suku bangsa, orang-orang pribumi yang berpendidikan tinggi merupakan suatu elit tersendiri. Mereka saling kenal, berhubungan erat dan mempunyai cita-cita yang sama.⁸⁸ Dalam hal ini Soekarno dapat bertemu dengan tokoh-tokoh gerakan nasionalis Indonesia di rumah Pak Tjokro. Termasuk di antara mereka, Sneevliet, Baars, Douwes Dekker, Agus Salim, Tan Malaka, Semaun, Alimin, Ki Hajar Dewantara. Soekarno mengikuti dengan serius pembicaraan mereka mengenai dendam anti penjajahan, dan diskriminasi.⁸⁹

Soekarno dapat mengikuti dan meresapi alur pembicaraan politik mereka. Pak Tjokro dan teman-temannya mempersoalkan kapitalisme dan tentang barang-barang yang diangkut dari kepulauan Nusantara untuk memperkaya kerajaan Belanda. Dan Soekarno berani bertanya, berapa banyak yang diambil Belanda dari Nusantara?⁹⁰ Anak ini ingin sangat tahu, senyum Pak Tjokro, kemudian menambah *De Vereenigde Oost Indische Compagnie* mengambil kekayaan kita

⁸⁶ Cindy Adams, *op.cit.*, hlm. 42.

⁸⁷ Onghokhan, *op.cit.*, hlm. 3.

⁸⁸ *Idem*

⁸⁹ Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 40.

⁹⁰ Cindy Adams, *op. cit.*, hlm. 54.

kira-kira 1800 juta gulden setiap tahun untuk memberi makan Den Haag. Apa yang sisa di negeri kita? “Rakyat kita yang membanting tulang mati kelaparan dengan memakan segobang sehari”, kata Alimin. Beliaulah orang yang memperkenalkan kepada marxisme.⁹¹ “Kita menjadi bangsa kuli dan menjadi kuli diantara bangsa-bangsa”, sela Muso. Sarekat Islam bekerja untuk memperbaiki keadaan dengan mengajukan mosi-mosi kepada pemerintah, kata Pak Tjokro menerangkan dan kelihatan senang karena mempunyai murid yang begitu semangat.⁹²

Setapak demi setapak Soekarno menjadi seorang yang mencintai tanah airnya, dan harus menghadapi kenyataan bahwa negeriku miskin, malang dan dihinakakan. Semua ini terjadi akibat sistem pemerintahan kolonial Hindia-Belanda yang sewenang-wenang terhadap rakyat kami⁹³. Pada suatu hari Soekarno pernah diajak Pak Tjokro berceramah, dan ia memperhatikan orasinya. Soekarno menganggap pidato-pidato Pak Tjokro membosankan. Semua kata yang diucapkan dengan ketinggian nada yang sama dan tidak ada penambahan kata yang membuat hadirin ketawa. Pada suatu kesempatan Soekarno harus menggantikan Pak Tjokro berpidato di sebuah desa dekat Surabaya. Ia mulai berbicara dengan suara pelan, sampai semua peserta memerhatikannya. Lambat laun ia berbicara makin keras. Soekarno menjelaskan kepada pendengarnya bahwa sudah 350 tahun mereka ditindas oleh orang penjajah asing yang mencari kekayaan dengan menghisap tenaga penduduk pribumi. Apakah aib ini tidak selayaknya dihapus, begitu ia berteriak kepada mereka. Pendengar menjawab

⁹¹ *Idem*

⁹² *Idem*

⁹³ *Ibid.*, hlm. 55.

pertanyaan retorik dengan jawaban “ya, ya” dari lubuk hati masing-masing. Dan Soekarno makin optimis.⁹⁴

Berkat pergaulannya dengan tokoh-tokoh politik dan didikan kejiwaan serta belajar berjuang di lapangan politik (Islam dan Sosialisme) dari Pak Tjokro telah menjadikan Soekarno menjadi seorang tokoh politik. Makin lama makin besar minatnya untuk terjun dalam dunia pergerakan.⁹⁵ Walaupun Soekarno anggota Sarekat Islam, tetapi ia juga memasuki pergerakan Tri Koro Darmo.⁹⁶ Organisasi Tri Koro Dharmo kemudian berubah nama menjadi Jong Java (Pemuda Jawa), organisasi ini beranggotakan para pemuda yang berasal dari Jawa.⁹⁷ Organisasi ini berlandaskan kebangsaan, maka kegiatannya adalah mengembangkan kebudayaan, mengumpulkan dana sekolah serta membantu korban bencana alam.⁹⁸ Di samping itu Soekarno juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh *StuDieclub* Surabaya, sebuah kelompok yang aktif membahas buah pikiran dan cita-cita pelajar. Dalam kelompok ini Soekarno menghimbau kepada teman-temannya untuk bersatu dan mengembangkan bahasa Melayu, baru kemudian bahasa asing, terutama bahasa Inggris, karena bahasa ini merupakan bahasa diplomatik.⁹⁹

Soekarno mempunyai pendirian bahwa pergerakan politik itu harus ditunjukkan untuk membela bangsa dan tanah air. Pada tanggal 10 Juni 1921

⁹⁴ Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 40.

⁹⁵ Solichin Salam, *op.cit.*, hlm. 42.

⁹⁶ Rais Alamsjah, *op.cit.*, hlm. 10.

⁹⁷ Taufik Adi Susilo, *op.cit.*, hlm. 15.

⁹⁸ Badri Yatim, *op. cit.*, hlm. 12.

⁹⁹ *Idem*

Soekarno berhasil menyelesaikan pendidikannya di HBS Surabaya. Setelah itu ia melanjutkan studinya di *Technische Hooge School* Bandung.¹⁰⁰

Di kota Bandung Soekarno berinteraksi dengan Tjipto Mangunkusumo dan Dr. Douwes Dekker pendiri dan sekaligus pemimpin organisasi *National Indische Partij* yang revolusioner yang membuat slogan "Merdeka dari Belanda". Ia menyerukan kepada para mahasiswa termasuk Soekarno supaya tidak terlalu tenggelam dalam studi mereka dan memberikan perhatian yang lebih besar kepada usaha membebaskan negeri mereka.¹⁰¹ Soekarno terpengaruh oleh slogan *National Indische Partij* "Indonesia bagi orang-orang Indonesia", "Toleransi Agama", "Persamaan Ras", "Perjuangan melawan kapitalisme", "Nonkooperasi".¹⁰²

Pada bulan Juni 1926 Soekarno berhasil menyelesaikan studinya dan memperoleh ijazah insinyur, dan ia tidak mau menjadi pegawai pemerintah kolonial Hindia-Belanda. Soekarno telah memulai perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia di bawah panji nonkooperasi.¹⁰³ Karakter revolusioner Soekarno terbentuk dari rangkaian penderitaan hidup yang dialaminya. Soekarno muda tumbuh menjadi seorang yang nasionalis, dan sangat membenci penjajah.¹⁰⁴

Langkah yang diambil dalam menentang penjajah Belanda, Soekarno menekankan pentingnya persatuan di antara para aktivis pergerakan. Dalam serial tulisan *Nasionalisme, Islam, dan Marxisme*, Soekarno menyatakan bahwa sebagai bagian dari upaya melawan penjajah itu, ada tiga kelompok utama dalam perjuangan kemerdekaan di Indonesia, yakni para pejuang Nasionalis, Islam, dan

¹⁰⁰ *Idem*

¹⁰¹ Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 56.

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 62.

¹⁰³ *Ibid.*, hlm. 68.

¹⁰⁴ Taufik Adi Susilo, *op.cit.*, hlm. 15.

Marxis yang hendaknya bersatu. Dalam persatuan itu nanti, mereka akan mampu bekerja sama demi terciptanya kemerdekaan Indonesia. Bahtera yang akan membawa kita kepada Indonesia Merdeka, hanyalah bahtera persatuan “kata Soekarno”.¹⁰⁵ Dalam pandangan Soekarno nasionalisme tanpa keadilan sosial itu kosong tiada artinya. Dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan pengalamannya menjadikan Soekarno percaya diri untuk tampil ke depan turun ke tengah-tengah gelanggang percaturan politik. Maka pada tanggal 4 Juli 1927 Soekarno bersama Mr. Iskaq Tjokrohadisuryo, Dr. Samsi Sastrowidagdo, Mr. Budiarto, Mr. Sartono, Mr. Sunarjo, dan Ir. Anwari mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia (PNI). PNI ini bertujuan untuk mencapai: Kemerdekaan Indonesia, dan berhaluan *non-cooperation* dengan pemerintah kolonial Belanda, Soekarno terpilih sebagai ketuanya.¹⁰⁶

Untuk memperkuat perjuangan politik, Soekarno memelopori pembentukan PPPKI (Pemufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia) yang merupakan gabungan dari organisasi-organisasi dan partai politik yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Di antaranya PNI, PSII (Partai Sarekat Islam Indonesia), Budi Utomo, Pasundan, *Sumatranen Bond*, dan Kaum Betawi serta *Jong Celebes*.¹⁰⁷ Federasi partai politik yang digagas oleh Soekarno itu didasarkan adanya rasa solidaritas nasional untuk mencapai kemerdekaan Indonesia.¹⁰⁸

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm. 77.

¹⁰⁶ Solichin Salam, *op.cit.*, hlm. 68.

¹⁰⁷ Taufik Adi Susilo, *op.cit.*, hlm. 16.

¹⁰⁸ Elson, (terj), 2009, *The Idea of Indonesia*, Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, hlm. 97.

Pengaruh PNI di bawah pimpinan Soekarno semakin meningkat, sehingga mengakibatkan SI dengan tokoh-tokoh Islamnya semakin khawatir akan dominasi kelompok nasionalis sekuler. Adanya PPPKI Bukannya memperbaiki hubungan antara kedua kelompok ini tetapi semakin memperuncing perbedaan antara keduanya. SI kemudian menyatakan diri keluar dari federasi tersebut, karena beberapa orang tokohnya berpendapat bahwa kerja sama dengan organisasi-organisasi Islam lainya jauh lebih baik dari pada kerja sama dengan golongan nasionalis sekuler yang anti agama. Sikap yang diambil oleh SI ini dengan demikian telah membuyarkan jalan yang dirintis oleh Soekarno untuk perjuangan politik lewat PPPKI.¹⁰⁹

Soekarno berhasil mengembangkan cabang-cabang PNI di berbagai daerah. Dalam setiap pidatonya Soekarno selalu membangkitkan jiwa dan semangat “heroisme”, dan “patriotisme” dihadapan pendukungnya. Ia senantiasa menanamkan jiwa “nasionalisme” kepada seluruh rakyat Indonesia, hanya dengan dasar kebangsaanlah perjuangan akan dapat berhasil dan cita – cita untuk kemerdekaan Indonesia dapat tercapai. Sejak saat itu Soekarno dijuluki “Bapak Kaum Marhaen” dikalangan rakyat.¹¹⁰ Pada konggres PNI yang pertama tanggal 27 hingga tanggal 30 Mei 1928 di Surabaya, nama perserikatan diubah menjadi Partai Nasional Indonesia.

Tujuan PNI adalah mencapai kemerdekaan politik dengan jalan menghabisi riwayat penjajahan Belanda dan mendirikan “negara kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan itu dilaksanakan dengan menggerakkan segenap kekuatan rakyat,

¹⁰⁹ Badri, Yatim, *op.cit.*, hlm. 39.

¹¹⁰ Solichin Salam, *op. cit.*, hlm. 69.

sebab Belanda tidaklah mungkin akan melepaskan Indonesia dengan kemauannya sendiri.¹¹¹ Untuk memberi semangat kepada para aktivis pergerakan pada tahun 1928, Soekarno menulis artikel berjudul “Jerit Kegemparan”, ia menunjukkan bahwa kini pemerintah kolonial mulai behati-hati dengan semakin kuatnya pergerakan nasional yang mengancam kekuasaannya.¹¹²

Aktivitas politik Soekarno selalu diawasi oleh *Politieke Inlichtingendienst* (Dinas Intelijen Politik), suatu dinas reserse langsung di bawah kekuasaan Jaksa Agung. PID ini bekerja sama erat dengan Dinas Intelijen Pusat di Belanda, yang memberi informasi tentang aktivitas politik. Pada tanggal 27 Oktober 1929 Soekarno mengadakan rapat terbuka di *Oranjetheater* Bandung. Ia berteriak tanpa kenal takut. “Mati satu, datang dua, mati dua, datang empat”. Cukuplah sudah.¹¹³ Tanggal 24 Desember 1929 dengan persetujuan gubernur jenderal, maka Jaksa Agung mengirim telegram kepada semua kepala pemerintah daerah di Jawa dan Madura:

“Sehubungan dengan berita-berita yang kami terima dari berbagai pihak mengenai kerusuhan yang bakal terjadi pada akhir bulan ini atau bulan Januari depan kami mohon agar (...), pada hari Minggu pagi tanggal 29 Desember, jam 6 mengadakan penggeledahan dalam arti kata yang seluas-luasnya di kantor-kantor, rumah-rumah para pemimpin, pemuka dan para pembuat propaganda Partai Nasional Indonesia dan di semua tempat lain di tempat-tempat lain seperti ruang perkumpulan, biro redaksi dan kalau perlu, gedung-gedung sekolah yang dipakainya, yang dicurigai dipakai sebagai tempat penyimpanan rahasia. Pada waktu itu semua bukti-bukti tertulis harus disita dan diperiksa, dan mendengar semua orang yang dicurigai mengenai aksi partai ini, dst. (...), Mengingat perlunya sifat kerahasiaan para pegawai yang ditugaskan untuk melakukan penggeledahan ini, baru akan diberi instruksi pada saat-saat yang terakhir”.¹¹⁴

¹¹¹ *Idem*

¹¹² Taufik Adi Susilo, *op. cit.*, hlm. 78.

¹¹³ Lambert Giebels, *op. cit.*, hlm. 98.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm.99 – 100.

Pada waktu di Yogyakarta Soekarno mengadakan rapat umum, dan untuk pertama kalinya ia berpidato dan mengepalkan tangannya. Suaranya menggelegar, mengobarkan semangat: Imperialis, perhatikanlah! Apabila dalam waktu yang tidak lama lagi, Perang Pasifik menggelegak menyambar-nyambar membelah angkasa. Apabila Samudra Pasifik menjadi merah oleh darah dan bumi di sekelilingnya menggelegar oleh ledakan-ledakan bom dan dinamit, maka disaat itulah rakyat Indonesia melepaskan dirinya dari belenggu penjajahan dan menjadi bangsa yang merdeka.¹¹⁵

Bahasa yang dipakai oleh Soekarno dalam berpidato tergolong keras. Ia sering memakai kata-kata revolusi untuk membangkit semangat rakyat.¹¹⁶ Pemerintah kolonial Belanda menilai Soekarno menyebarkan kabar bohong lewat pidatonya. Dia dituduh menghasut rakyat untuk melawan pemerintah kolonial. Akibat pidatonya tersebut pada tanggal 29 Desember 1929 Soekarno ditangkap oleh polisi Belanda dan di penjarakan di Bantjeu.¹¹⁷

Pada tanggal 29 Agustus 1930 Soekarno disidangkan oleh pemerintah kolonial, namun dalam persidangan tersebut justru merupakan kesempatan yang baik dan digunakan oleh Soekarno untuk mempertegas pernyataannya tentang perlawanan terhadap kolonialisme. Dalam pledoinya dikenal dengan “Indonesia Mengugat”.¹¹⁸ Setelah Soekarno bersama Gatot Mangkupradja, Maskun, dan Supriadinata ditahan. Maka Mr. Sartono membubarkan PNI karena telah dicurigai

¹¹⁵Cindy Adams, *op. cit.*, hlm. 123.

¹¹⁶Onghokham, *op.cit.*, hlm. 15.

¹¹⁷ Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 100.

¹¹⁸ Taufik Adi Susilo, *op.cit.*, hlm. 78.

oleh pemerintah Belanda. Sebagai gantinya didirikan Partai Indonesia (partindo).¹¹⁹

Pada tanggal 31 Desember Soekarno dibebaskan dari penjara dan disambut gembira oleh rakyat, sehari kemudian ia langsung ke Surabaya untuk mengikuti kongres “Indonesia Raya”. Soekarno didaulat untuk berpidato. Soekarno berkata “Dengan 100 orang tua saja baru dapat menguncangkan gunung Semeru, tetapi dengan 10 orang pemuda saja dapat mengemparkan dunia”. Pada saat itu Soekarno menyatakan penyesalannya dengan adanya perpecahan yang muncul antara Partindo dan golongan Hatta, yang mendirikan “PNI Baru”. Partai ini mengutamakan pendidikan kader: hatiku patah dan menderita ketika aku mengetahui bahwa para mantan rekanku sekarang saling bertentangan. Aku sedih karena pertentangan ini melemahkan pengaruh [kita] terhadap rakyat.¹²⁰ Upaya-upaya Soekarno tidak berhasil untuk meredakan perpecahan. Adapun hal-hal yang menyebabkan perpecahan diantaranya adanya perbedaan paradigma yang mendasar, kepribadian dan ambisi, adanya tindakan represif Belanda.¹²¹

Kenyataan terjadinya penghinaan secara rutin menjadi pengingat bahwa bangsa sedang ditindas; seperti belakangan dikenang Soekarno, “itulah tahun-tahun ketika kita menjadi bangsa yang terhina, diperlakukan seperti sampah oleh para penindas”.¹²² Soekarno tetap berjuang dalam Partindo. Nama Soekarno semakin populer dalam pandangan rakyat. Pemerintah kolonial Hindia-Belanda merasa khawatir dengan aktivitas Soekarno yang semakin radikal. Perkataannya

¹¹⁹ Rais Alamsjah, *op.cit.*, hlm. 14.

¹²⁰ Elson, *op.cit.*, hlm. 113.

¹²¹ *Idem*

¹²² Cindy Adams, 1965, *Soekarno, An Autobiography*, Indianapolis, Bobbs-Meril, hlm. 63.

“Indonesia Merdeka” mengakibatkan dia ditangkap dan diasingkan oleh Belanda. Pada waktu diasingkan ke Bengkulu Soekarno juga menulis di surat kabar Anwar Nasution. Soekarno dalam artikelnya menekankan bahwa patriotisme tidak boleh disandarkan pada nasionalisme dengan pengertian kebangsaan yang sempit.¹²³ Pada tanggal 12 Februari 1942 pasukan Jepang menyerbu Sumatra, dan Soekarno merasa senang mendengar berita itu dan ini merupakan awal yang baik bagi bangsa kita.¹²⁴

Soekarno mendapatkan pendidikan secara Barat pada masa penjajahan Belanda. Selama menempuh sekolah Soekarno sering mendapat perlakuan diskriminatif, namun ia tetap belajar dengan tekun. Soekarno juga aktif membaca buku dan bergaul dengan tokoh-tokoh pergerakan nasional, salah satunya adalah H.O.S. Tjokroaminoto. Maka setelah menyelesaikan sekolahnya Soekarno tidak mau bekerjasama dengan Belanda. Ia memilih mendirikan Partai Nasional Indonesia sebagai alat perjuangan untuk mencapai Indonesia merdeka. Dengan peranan yang ia mainkan dalam berbagai macam organisasi pergerakan nasional menjadikan dirinya dikenal oleh rakyat. Karena keberaniannya terhadap penguasa Belanda mengakibatkan ia ditangkap dan diasingkan.

¹²³ Cindy Adams, *op. cit.*, hlm. 196.

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 198.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III USAHA SOEKARNO DALAM PERGERAKANNYA DI ZAMAN JEPANG UNTUK MENCAPAI KEMERDEKAAN INDONESIA

A. Soekarno Bekerjasama Dengan Militer Pendudukan Jepang

Pada tanggal 8 Maret 1942 Letnan Jenderal Ter Poorten, Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda atas nama Angkatan Perang Serikat di Indonesia menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Letnan Jenderal Hitoshi Imamura selaku pimpinan militer Jepang di Jawa. Peristiwa ini menandakan berakhirnya pemerintahan kolonial Hindia-Belanda dan digantikan dengan pemerintahan pendudukan militer Jepang.¹²⁵ Indonesia memasuki suatu periode baru, yaitu periode pendudukan militer Jepang. Wilayah kepulauan Nusantara yang diduduki oleh militer Jepang dibagi dalam tiga daerah pemerintahan militer pendudukan, yaitu :¹²⁶

1. Sumatra dengan pusatnya Bukittinggi di bawah tentara ke 25 Angkatan Darat (*Rikugun*) yang dipimpin oleh Jendral Tanabe.
2. Kalimantan, Sulawesi dan ,Maluku dengan Makassar sebagai pusatnya di bawah Angkatan Laut (*Kaigun*) armada selatan ke 2 yang dipimpin Laksamana Mayeda.
3. Jawa dan Madura dengan Batavia sebagai pusatnya di bawah Angkatan Darat ke 16 (*Rikugun*) dipimpin oleh Jendral Hitoshi Imamura.

Dengan berhasil didudukinya Indonesia oleh oleh tentara Jepang, maka mula-mula diadakan pemerintahan pendudukan militer di pulau Jawa yang sifatnya

¹²⁵ Harry A. Poeze, 1999, *Pergulatan Menuju Republik Tan Malaka 1925-1945*, Jakarta, Grafiti, hlm. 272.

¹²⁶ Noerhadi Soedarno, 1982, *POETERA (Poesat Tenaga Rakyat)*, Jakarta, Tirtamas, hlm. 3.

adalah sementara. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 1, pasal 1, yang dikeluarkan oleh Panglima Tentara Keenambelas pada tanggal 7 Maret 1942. Undang-undang ini menjadi pokok dari peraturan-peraturan tatanegara pada waktu pendudukan Jepang. Undang-undang ini berisi antara lain:¹²⁷

1. Pasal 1: Balatentara Nippon melangsungkan pemerintahan militer sementara waktu di daerah-daerah yang telah ditempati agar supaya mendatangkan keamanan yang sentosa dengan segera.
2. Pasal 2: Pembesar balatentara memegang kekuasaan pemerintahan militer yang tertinggi dan juga segala kekuasaan yang dahulu berada di tangan Gubernur Jenderal Hindia Belanda.
3. Pasal 3: Semua badan-badan pemerintah dan kekuasaan hukum dari pemerintah yang dahulu tetap diakui sah untuk sementara waktu, asal saja tidak bertentangan dengan aturan pemerintah militer.
4. Pasal 4: Balatentara Jepang akan menghormati kedudukan dan kekuasaan pegawai-pegawai yang setia pada Jepang.

Kemudian pemerintah militer sementara Jepang segera mengeluarkan kebijakan di antaranya tidak memberi kebebasan terhadap kehidupan politik. Hal ini dilakukan karena pemerintahan sipil Jepang belum berdiri sepenuhnya. Semua partai politik dibubarkan, di samping itu Jepang juga melarang penggunaan bahasa Belanda dan menggantinya dengan bahasa Jepang dan bahasa Melayu. Dalam bidang pendidikan Jepang juga mengindoktrinasi para guru untuk mengajarkan pendidikan kedisiplinan dan menghidupkan kesenian rakyat. Dalam

¹²⁷ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 1993, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, Jakarta, P.T. Balai Pustaka, hlm. 6.

bidang kemasyarakatan Jepang melakukan pendekatan kepada para kyai untuk menghilangkan pengaruh Barat.¹²⁸

Dalam menjalankan kebijaksanaan pemerintahan, penguasa militer Jepang berpegang pada tiga prinsip utama yaitu:¹²⁹

1. Mengusahakan agar mendapat dukungan rakyat (untuk memenangkan perang) dan mempertahankan ketertiban umum.
2. Memanfaatkan sebanyak mungkin struktur pemerintahan yang telah ada.
3. Meletakkan dasar agar supaya wilayah yang bersangkutan dapat memenuhi kebutuhan sendiri untuk menjadikannya pusat persediaan makanan bagi militer Jepang.

Untuk mendapatkan dukungan rakyat, maka pemerintahan pendudukan militer Jepang melancarkan kampanye propaganda. Penyebaran bahan propaganda dilaksanakan dengan menggunakan sarana yang paling modern pada waktu itu seperti radio, penguat suara, poster, pamphlet, film. Untuk hal ini telah dikerahkan para ahli komunikasi dari Jepang yang dibantu oleh tenaga lokal.¹³⁰

Dalam penyebaran propaganda untuk menarik rakyat maka isi pamflet dikaitkan dengan ramalan Jayabaya. Adapun salah satu isi pamphlet yang disebar oleh Jepang berbunyi: Kami memperlakukan kepada saudara-saudara kedatangan Bala Tentara Jepang. Bala Tentara Jepang akan mendarat di Indonesia mewujudkan ramalan Sri Baginda Jayabaya... ingat: "Sri Baginda Jayabaya telah berkata, orang-orang berkulit kuning akan datang dari utara untuk membebaskan rakyat

¹²⁸ Noerhadi Soedarno, *op.cit.*, hlm. 5-6.

¹²⁹ Anonim, 1988, *Di bawah Pendudukan Jepang, Kenangan Empat Puluh Dua Orang Yang Mengalaminya*, Jakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia, hlm. 2.

¹³⁰ *Ibid*, hlm. 6.

Indonesia dari perbudakan Belanda”. Dengan propaganda politik yang cerdas seperti ini ternyata mendapat sambutan yang simpatik dari rakyat Jawa.¹³¹ Dengan slogan bahwa “Asia telah dikembalikan kepada bangsa Asia” memberi harapan kepada rakyat bahwa kemerdekaan bangsa yang didamba-dambakan selama ini akan segera menjadi kenyataan. Namun ini hanyalah sebuah slogan untuk kepentingan militer Jepang dan tidak akan direalisasikan.¹³²

Pada tanggal 29 April 1942, bertepatan dengan hari ulang tahun sang kaisar, Shimizu Hitoshi selaku kepala departemen propaganda pemerintahan militer meluncurkan Gerakan Tiga A atas persetujuan dari Imamura. Semboyan Gerakan Tiga A: *Nippon Cahaya Asia*, *Nippon Pelindung Asia*, dan *Nippon Pemimpin Asia*.¹³³ Sebagai organisasi Gerakan Tiga A, pemerintah pendudukan militer Jepang mengangkat seorang pribumi yang bernama Samsuoddin, yang sebelumnya adalah mantan anggota Dewan Rakyat zaman Belanda sebagai ketuanya. Dalam kepemimpinannya ternyata tidak mendapatkan dukungan dari rakyat. Hal ini disebabkan adanya tindakan dari sang ketua untuk menebalkan kantongnya sendiri, di samping itu dia juga tidak populer dikalangan rakyat. Bahkan rakyat mengejek slogan Gerakan Tiga A dengan variasi bahasa mereka sendiri seperti: “Asia raya, Nippon kaya, Asia payah”.¹³⁴

Melihat situasi yang tidak menguntungkan seperti ini, Jendral Imamura selaku Panglima Tertinggi militer Jepang yang berkedudukan di Jakarta, mengirim surat kepada Kolonel Fujiyama untuk membawa Soekarno ke Jawa. Hal

¹³¹ Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 266.

¹³² Anonim, *op.cit.*, hlm. 9.

¹³³ Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 268.

¹³⁴ *Idem*

ini dilakukan atas permintaan para pemimpin nasional pada waktu itu, yang mengancam tidak akan ikut serta dalam badan apapun yang dibentuk Jepang tanpa seorang Soekarno.¹³⁵ Soekarno menyambut baik utusan Jepang yang memintanya untuk pulang ke Jawa. Sebelum pulang ke Jawa, Soekarno pernah berpidato di depan simpatisannya di Padang. Isi dari pidatonya: “teman-teman, saya berkata dengan suara kuat, saya minta dengan sangat agar kalian mau menurut kepada Jepang, dan bukan tugas kalian untuk memerangi mereka”. Selama dalam perjalanan pulang di stasiun penghentian di Padang Panjang massa selalu memberi dukungan kepada Soekarno. Soekarno merasa senang atas dukungan dari rakyat, dan tak lupa ia juga memberikan pidato pendek dari jendela kereta api.¹³⁶

Akhirnya setelah melalui perjalanan darat dan laut yang sangat melelahkan Soekarno sampai ke pulau Jawa. Ia dijemput oleh Anwar Tjokroaminoto saudara iparnya. Setelah itu datang juga Sartono dan Hatta yang telah lama tidak bertemu. Soekarno berbisik kepada Hatta bahwa pendudukan militer Jepang itu tidak akan lama. Militer Jepang akan kalah dan kita akan menghancurkan mereka. Inipun asalkan kita tidak menentang kebijaksanaan pemerintahan pendudukan militer Jepang secara terang-terangan. Soekarno mendapatkan penjelasan dari Hatta, bahwa nasionalisme rakyat tidak hilang. Rakyat juga mulai curiga terhadap pemerintahan pendudukan militer Jepang di negeri kita ini yang katanya mau memerdekakan. Mereka sangat menantikan kedatangan-kedatangan anda. Soekarno merasa senang dengan penjelasan yang didapat dari Hatta. Ternyata pemerintah

¹³⁵ Cindy Adams, *op. cit.*, hlm. 257.

¹³⁶ Lambert Giebels, *op. cit.*, hlm. 269.

pendudukan militer Jepang telah menyiapkan sebuah rumah beserta perlengkapannya untuk Soekarno sekeluarga.¹³⁷

Soekarno sebelum menghadap Jendral Imamura terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan Hatta untuk menyusun sebuah taktik atau strategi perjuangan bersama dalam menghadapi pemerintahan pendudukan militer Jepang. Hal ini dilakukan supaya ada persamaan pandangan di antara kedua tokoh yang pada masa pemerintahan kolonial Hindia-Belanda selalu bertentangan. Soekarno berjabat tangan dengan Hatta dilandasi dengan kesungguhan hati. Soekarno berjanji, “janji kita sebagai dwitunggal”. Kita akan bekerja sama hingga bangsa ini mencapai kemerdekaan sepenuhnya.¹³⁸

Untuk memperoleh konsesi-konsesi politik yang berkenaan dengan pendidikan militer dan jabatan-jabatan pemerintah bagi orang-orang pribumi. Soekarno dan tokoh-tokoh pergerakan nasional harus memperlihatkan diri dengan cara koperator.¹³⁹ Pada tanggal 11 Juli 1942 Soekarno menghadap Jendral Imamura dan diterima dengan baik.

Soekarno mengungkapkan rasa kagumnya pada pasukan tentara Imamura yang kecil bisa dengan begitu cepat mengalahkan tentara KNIL (*Koninklijk Nederlands-Indisch Leger*) yang tangguh. Dan Jendral Imamura langsung menanyakan kepada Soekarno apakah mau bekerjasama dengan Jepang. Soekarno tidak langsung menjawabnya. Jendral Imamura berkata sebaiknya Soekarno merenungkan dahulu dengan tenang, dan berkonsultasi dengan teman-teman seperjuangannya. Empat hari kemudian Soekarno memberi jawaban kepada

¹³⁷ Cindy Adams, *op.cit.*, hlm. 2632-263.

¹³⁸ *Ibid*, hlm. 265.

¹³⁹ *Idem*.

Jendral Imamura, bahwa ia dan teman-teman seperjuangan bersedia bekerja sama dengan pemerintah Jepang.¹⁴⁰ Adapun alasan Soekarno mau bekerja sama dengan Jepang antara lain:¹⁴¹

- a) Mereka mempunyai musuh bersama. Jika orang-orang Jepang menunjukkan propaganda mereka untuk menghapuskan liberalisme dan individualism Barat, dan jika mereka menandakan semangat komunal, maka mereka dengan demikian juga menyatakan pemikiran-pemikiran Soekarno yang paling dalam. Selama masa pembuangan, tidak terjadi perubahan sedikit pun dalam sikapnya yang menolak ide-ide Barat. Baginya liberalism, kapitalisme, imperialism, dan fasisme merupakan satu garis perkembangan tunggal, dan harus dilenyapkan dari Asia dengan jalan mempersatukan semua kekuatan. Karena itu, selama beberapa dasawarsa ia telah menjelaskan gagasannya tentang “inter Asianisme”, tak peduli bagaimana bentuk akhirnya nanti. Walau ia mungkin saja bersikap skeptis terhadap tujuan perang Jepang, yakni untuk menciptakan suatu lingkungan kemakmuran bersama Asia Timur Raya, namun paling tidak untuk sebagian dari perjalanan mereka menempuh jalan bersama.
- b) Ada kesempatan untuk membangkitkan kesadaran rakyat. Bagian dari perjalanan dimana mereka menempuh jalan bersama memberikan kesempatan yang ideal untuk membangkitkan dan mengobarkan kesukarelaan rakyat untuk berjuang. Orang-orang Jepang terutama setelah gerak laju militer mereka berhenti, dan tergantung pada bantuan aktif dari penduduk untuk mempertahankan hasil “rampasan” mereka. Ini memerlukan propaganda yang

¹⁴⁰ Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 278.

¹⁴¹ Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 280-281.

intensif dikalangan massa, yang ketidakpuasaannya semakin besar dengan tindakan-tindakan keras penguasa baru mereka, jika diarahkan dengan jitu, akan dapat memperkuat tekanan tuntutan kemerdekaan sampai ke suatu tingkat yang tak terbayangkan sebelumnya. Senjata yang sangat penting bagi orang-orang Jepang, pada suatu ketika, malah bisa digunakan untuk menghantam mereka.

- c) Adanya kesempatan untuk membentuk sebuah barisan persatuan. Dengan pertimbangan-pertimbangan taktis yang ada kaitannya dengan perang, orang-orang Jepang sejak semula menaruh perhatian kepada usaha untuk membentuk suatu organisasi persatuan dikalangan rakyat. Mereka menganggapnya sebagai jaminan yang paling baik bagi kelancaran penyampain perintah-perintah sampai ketingkat desa, dan di pihak lain, untuk dapat mengetahui dengan cepat keluhan-keluhan dari bawah.
- d) Ada kesempatan untuk melakukan agitasi. Agitasi massa sejak dahulu merupakan keahlian Soekarno. Dengan cara menantang lawannya secara terbuka ia telah meperoleh reputasinya, kegiatan di bawah tanah, yang tanpa pamer dan disertai keharusan untuk melakukan intrik dan mencurahkan kepada soal-soal detail, tak mampu ia lakukan. Ia memerlukan berita besar, rapat-rapat raksasa, dan tepuk tangan gempita dari massa untuk bisa bekerja terus membangkitkan kesadaran rakyat dan membentuk suatu barisan persatuan. Hanya ia selama menjadi pusat perhatian, ia punya kekuatan untuk bekerja. Hanya apabila ia menjadi pusat perhatian, sifatnya yang suka dipuji-

puji dan kemampuannya untuk memimpin bersatu dalam kombinasi yang mempesona yang telah membuatnya sangat terkenal.

Sikap dan kebijakan simpatik Jendral Imamura telah memberi ruang, kesempatan, dan status yang belum pernah dirasakan oleh Soekarno dan pemimpin pergerakan nasional lainnya di masa pemerintahan kolonial Hindia-Belanda. Soekarno tidak menyalahgunakan kesempatan baik ini, dan bersuka ria dalam gaya penampilan politik Jepang yang teatrikal: “terutama karena ia mendapat kesempatan menemui rakyat dan membuat mereka terkesan dengan pidatonya, ada dibibir semua orang yang mengenalnya maupun tidak, dan dia diperhatikan oleh semua golongan orang Indonesia”.¹⁴²

B. Usaha-usaha Soekarno Dalam Organisasi Bentukan Jepang Untuk Mencapai Kemerdekaan Indonesia

1. Putera

Gerakan Tiga A yang dibentuk oleh pemerintah pendudukan militer Jepang ternyata tidak populer dikalangan rakyat, kemudian Jepang mengubah siasat, dengan cara mendekati para pemimpin pergerakan nasional untuk diajak kerjasama. Salah satu tokoh terkemuka yang direkrut oleh Jepang adalah Soekarno. Maka pada tanggal 9 Maret 1943 dibentuk suatu gerakan rakyat yang diberi nama “Pusat Tenaga Rakyat” (Putera).¹⁴³

Soekarno juga sudah mengetahui bahwa organisasi ini tidak jauh beda dengan Gerakan Tiga A, yang bertujuan untuk menghimpun kekuatan rakyat agar dapat

¹⁴² Elson, *op.cit.*, hlm. 150.

¹⁴³ Muhammad Ridwan Indra dan Sophian Marthabaya, 1987, *Peristiwa-peristiwa di Sekitar Proklamasi 17-8-1945*, Jakarta, Sinar Grafika, hlm. 27.

dipergunakan membantu Jepang dalam memenangkan perang Asia Timur Raya. Gerakan ini juga dijadikan alat untuk memeras rakyat dengan slogan yang muluk-muluk. Pemerasan yang paling hebat terhadap rakyat adalah pengerahan tenaga romusha.¹⁴⁴ Romusha adalah pekerja atau kuli yang mendapat perlakuan sangat kejam. Mula-mula romusha diminta secara sukarela terutama dari kalangan petani dan buruh. Akan tetapi kemudian banyak di antara mereka yang menjadi romusha. Kemudian Jepang melakukan paksaan terhadap rakyat melalui pamongpraja dengan propaganda romusha sebagai pahlawan dengan sebutan prajurit ekonomi.¹⁴⁵

Dengan diangkatnya Soekarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara, K.H. Mas Mansyur, sebagai pimpinan organisasi Putera. Pemerintah Jepang menganggap “Pusat Tenaga Rakyat” ini sebagai alat dari Soekarno untuk mengerahkan bantuan rakyat digaris belakang bagi kepentingan peperangan mereka.¹⁴⁶ Ke empat tokoh pimpinan Putera dikenal sebagai “Empat Serangkai” yang merupakan lambang dari semua aliran yang ada di Indonesia. Pimpinan Putera ini didampingi oleh tokoh-tokoh Jepang yang pernah tinggal di Indonesia sebelum Perang Dunia II meletus. Mereka itu ialah S. Miyoshi, seorang bekas konsul Jepang di Jakarta, G. Taniguci pemimpin surat kabar *Toindo Nippon*, Icio Yamasaki, seorang pemimpin badan perdagangan dan Akiyama dari bank Yokohama.¹⁴⁷

Akan tetapi Putera dijadikan semacam badan oleh para pemimpin nasionalis untuk menggalang persatuan rakyat dan memupuk semangat kebangsaan dalam

¹⁴⁴ Noerhadi Soedarno, *op.cit.*, hlm. 9.

¹⁴⁵ *Idem*

¹⁴⁶ Cindy Adams, *op. cit.*, hlm. 271.

¹⁴⁷ P.J. Suwarno, 2003, *Tatanegara Indonesia, Dari Sriwijaya Sampai Indonesia Modern*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, hlm. 83.

rangka mencapai kemerdekaan Indonesia. Sebagai Ketua Putera Soekarno dengan bebas berkeliling kemana-mana untuk berpidato dan berhadapan dengan berbagai lapisan masyarakat.¹⁴⁸ Kegiatan Putera antara lain dalam bidang:

a. Di bidang sosial

Di kalangan masyarakat Putera ternyata mendapat dukungan dan sambutan yang cukup banyak. Pernyataan dukungan terhadap gerakan Putera antara lain sebagai berikut:

1. Jago pencak dari Nagrek (Bogor) di bawah pimpinan Pak Ojo menyerahkan tenaganya dalam Putera di Jakarta
2. I.SI. (Ikatan Sport Indonesia) diserahkan kepada Putera
3. Latihan Pemuda Barisan Banteng bernaung kepada Putera
4. Organisasi pengendara Becak yang bernama Persaudaraan Buruh Kendaraan bernaung kepada Putera
5. Gapki (Gabungan Pusat Koperasi) bernaung di bawah Putera
6. Istri Indonesia di bawah pimpinan Ny. Maria Ulfah Santoso dan Ny. Jusupadi Danuhadiningrat diserahkan kepada Putera
7. Syarekat Tani di Lamongan yang beranggotakan 3000 orang pada tanggal 13 Juni diserahkan kepada Putera
8. O.P.P. (Oesaha Pemberantas Pengangguran) diserahkan kepada Putera. Perkumpulan ini berada di Surabaya di bawah pimpinan Dr. Mustopo
9. Usaha Kaum Ibu Surabaya di bawah pimpinan Ny. Sudirman diserahkan kepada Putera

¹⁴⁸ Anonim, *op.cit.*, hlm. 10.

10. Pusat Kebudayaan Indonesia di bawah pimpinan M. Sutardjo diserahkan kepada Putera
11. Gakora (Gabungan Koperasi Rakyat) yang merupakan gabungan enam koperasi di Jawa Barat yang mempunyai anggota 60 ribu orang dan berpusat di Bandung di serahkan kepada Putera
12. P.B. Perkumpulan Pegawai Pos Menengah yang diketuai oleh Sastradinata dan beranggotakan 2000 orang di Bandung, menyerahkan organisasinya pada Putera
13. P.B.M.T.S. (Persatuan Bekas Murid Taman Siswa) di Surabaya setelah berunding dengan Ki Hadjar, pada tanggal 31 Maret 1943 menyerahkan perhimpunan itu kepada Putera
14. Kerabat Putera Tama, yang merupakan perhimpunan pemuda-pemuda yang berpusat di Surabaya dan bercabang di seluruh Jawa serta beranggotakan 13.500 orang berdiri di belakang Putera
15. Barisan Pemuda Indonesia Sidoarjo (B.P.I.S) yang diketuai oleh K.D. Djojopranoto diserahkan kepada Putera
16. Persatuan Kaum Dagang Surakarta (P.K.D.S) siap bekerja di belakang Putera
17. D.r. Murdjani seorang pemimpin Parindra bersedia melepaskan prakteknya dengan ikhlas dan bersedia menyerahkan tenaga sepenuhnya untuk Putera
18. Perkumpulan Dagang Timur Raya di Surabaya mempunyai 41 cabang diserahkan kepada Putera
19. Serikat Dagang di Surabaya diserahkan kepada Putera

20. Perkumpulan Dagang Nusantara di Surabaya diserahkan kepada Putera.¹⁴⁹

Soekarno sebagai ketua Putera juga bertugas untuk meringankan kesulitan-kesulitan yang timbul di dalam negeri. Keadaan yang menyedihkan rakyat yang hanya memakai baju dari karung atau bagor, dan anak-anak yang baru lahir dibungkus dengan taplak meja. Menyaksikan hal seperti ini mendorong Soekarno untuk terjun ke masyarakat dan menyampaikan seruan kepada rakyat di desa untuk menenun serat rosella menjadi kain. Soekarno juga menyuruh rakyat untuk membuat sabun dari minyak kelapa dan daun abu kelapa yang dibakar. Beliau juga menyerukan kepada rakyat untuk menanam pohon jarak, dan diambil bijinya untuk membuat minyak kastoli yang digunakan untuk penerangan.¹⁵⁰

Dengan adanya bencana alam yaitu gempa bumi di Jawa Tengah, Putera bagian keselamatan masyarakat juga menyerukan kepada segenap masyarakat untuk memberikan sumbangan kepada para korban. Bantuan itu dapat diserahkan kepada kantor cabang baik di daerah maupun pusat. Dana untuk para korban bencana alam yang berhasil dikumpulkan Putera berjumlah f. 21.078.65.¹⁵¹ Untuk mengatasi pengangguran Putera juga bekerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta. Menurut catatan terhitung sejak 19 April 1943-31 Januari 1944 terdaftar sejumlah 4001 orang pencari kerja. Dari jumlah ini sebanyak 3.688 orang (92%) terserap ke dalam berbagai lapangan pekerjaan.¹⁵²

¹⁴⁹ Noerhadi Soedarno, *op.cit.*, hlm. 41-42.

¹⁵⁰ Cindy Adams, *op.cit.*, hlm. 271-272.

¹⁵¹ Darul Aqsha, 1989, *K.H. Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikiran*, Jakarta, Erlangga, hlm. 88.

¹⁵² *Idem*

Kondisi kesehatan masyarakat yang buruk akibat adanya serangan wabah penyakit malaria dan penyakit pes telah membuat keprihatinan bagi Soekarno. Putera menganjurkan kepada masyarakat untuk membersihkan selokan, comberan, pinggir-pinggir laut, tambak. Untuk mengatasi penyakit tersebut karena pengobatan sukar didapat, dianjurkan untuk menggunakan obat-obat tradisional yaitu daun alang-alang atau juga ketepeng.¹⁵³

Usaha-usaha sosial Putera ternyata meliputi seluruh kegiatan yang ada dalam masyarakat. Di Jakarta usaha pendidikan diprioritaskan untuk memberantas buta huruf. Di Surabaya usaha untuk mengatasi pengangguran diprioritaskan. Untuk keperluan itu Putera cabang Surabaya menolong orang-orang yang tidak mampu membayar periksa badan ke dokter. Di Malang Putera aktif dalam bidang perkoperasian. Sedangkan di Kediri Putera melakukan kegiatan khitanan terhadap 50 anak di bawah pimpinan Dr. Rustam.¹⁵⁴

Jepang juga menghendaki Putera juga memajukan kebudayaan sebagai alat propaganda yang menggambarkan kebaikan-kebaikan Jepang saja. Akan tetapi dalam bidang kebudayaan mendapat kritikan yang tajam dari Cak Durasim dan Kang Dul yang menyindir kehidupan rakyat di zaman pendudukan militer Jepang lewat permainan Ludruk. Cak Durasim memantunkan syair: “Pegupon wadah dara, direhne Nippon tambah sengsara” (Pegupon tempat burung merpati, di bawah pemerintah Nippon makin menderita). Keberaniannya membuat ia mati ditangan Jepang.¹⁵⁵

b. Di bidang politik

¹⁵³ Noerhadi Soedarno, *op. cit.*, hlm. 45.

¹⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 46

¹⁵⁵ *Idem.*

Dalam menghadapi pendudukan militer Jepang, Soekarno memilih jalan kerja sama, hal ini dilakukan dengan tujuan mempergunakan segala usaha secara legal untuk memperluas lapangan perjuangan kaum nasionalis. Di bawah pimpinan umum Putera, Soekarno membangkitkan semangat rakyat untuk berjuang demi kepentingan nusa dan bangsa.¹⁵⁶ Pada tanggal 16 April diresmikan kantor pusat Putera dan Soekarno mengatakan bahwa dasar kerja sama adalah saling pengertian. Kalimat ini akan menjadi motto kerja sama antara Putera dan pemerintah militer, karena Indonesia mengetahui keinginan Dai Nippon, dan Dai Nippon juga mengetahui tuntutan Indonesia.¹⁵⁷

Selanjutnya pada tanggal 29 April 1943 bertepatan dengan peringatan hari lahir Tenno, Soekarno sebagai pemimpin Putera menyambut hari tersebut dengan pidato yang berisi antara lain sebagai berikut.¹⁵⁸

1. Indonesia sudah bukan merupakan *Nederlansch Onderdaan* atau *Nederlansch Indie*.
2. Mulai abad 17 dan abad 18 penjajah Barat menjalar dan tumbuh di Asia. Ini akibat modern kapitalisme Barat. Belanda menduduki Indonesia. Inggris seperti *buto Terong* makin makan makin lapar. 1713 Gibraltar dicaplok, 1763 Kanada, 1774 India, 1787 Australia, New Zealand, 1885 Malaka, 1888 Borneo Utara. Amerika di lautan Pasifik, Guam, Hawaii, Philipina. Dengan adanya bahaya kuning, yaitu waktu meriam Dai Nippon menghantam Csar Rusia 1904-1905, imperialism Barat bersikap agak lunak. Belanda menjalankan *opendeur* politik di Indonesia. Modal-modal Inggris dan Amerika masuk ke

¹⁵⁶ Anonim, *op. cit.*, hlm. 9.

¹⁵⁷ Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 298

¹⁵⁸Noerhadi Soedarno, *op.cit.*, hlm. 27.

Indonesia dan menjelang perang Asia Timur Raya bergabung dalam front A.B.C.D (Amerika, Britania, Cina, Duth).

Soekarno juga mengajak bangsa Tionghoa, India dan Arab yang ada di Indonesia bersumpah untuk berjuang mati-matian melawan musuh yaitu Inggris dan Amerika, bersama-sama Dai Nippon.¹⁵⁹ Dan semboyan Soekarno yang terkenal adalah “Amerika kita setrika, Inggris kita linggis”. Semboyan ini dimaksudkan untuk mengobarkan semangat massa, dan sebagai pembuktian kepada pemerintah pendudukan militer Jepang.¹⁶⁰ Hanya aku, Soekarno, mampu mempengaruhi massa untuk melakukan apa yang anda inginkan, oleh sebab itu, jangan anda coba-coba mencampuri urusan-urusan pengikutku.¹⁶¹

Dengan berdirinya cabang-cabang Putera di berbagai daerah di pulau Jawa, dan disetiap peresmian digunakan oleh Soekarno untuk berpidato yang berisi ajakan terhadap golongan muda supaya rela mengorbankan jiwa dan raga untuk kepentingan bangsa. Dengan demikian secara sadar atau tidak sadar mereka sesungguhnya sedang dipersiapkan untuk mengadakan revolusi di kemudian hari.¹⁶²

Putera di bawah pimpinan Soekarno telah digunakan untuk mempersiapkan rakyat secara mental bagi kemerdekaan dikemudian hari. Dengan rapat-rapat raksasa yang menggunakan media komunikasi milik Jepang, para pemimpin Indonesia dapat menjangkau rakyat secara lebih luas. Rupa-rupanya pihak Jepang lama-kelamaan menyadari bahwa Putera lebih bermanfaat bagi pihak Indonesia

¹⁵⁹ *Idem*

¹⁶⁰ Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 304.

¹⁶¹ *Idem*

¹⁶² Anonim, *op.cit.*, hlm. 10.

dari pada pihak Jepang. Putera lebih mengarahkan perhatian rakyat kepada kemerdekaan dari pada kepada usaha Jepang untuk memenangkan perang.¹⁶³ Jepang mengetahui bahwa Putera digunakan oleh Soekarno untuk menghimpun kekuatan nasional guna memperjuangkan Indonesia merdeka, maka Putera dibubarkan dan diganti dengan Jawa *Hookookai* (Gerakan Kebaktian Rakyat Jawa).¹⁶⁴

2. Jawa Hookookai

Organisasi dinyatakan berdiri oleh Panglima Tentara keenambelas, Jendral Kumakici Harada pada tanggal 1 Maret 1944. Kegiatan Jawa *Hookookai* digariskan oleh peraturan yang meliputi:¹⁶⁵

1. Melaksanakan segala sesuatu dengan nyata dan ikhlas untuk menyumbangkan segenap tenaga kepada pemerintah Jepang.
2. Memimpin rakyat untuk menyumbangkan segenap tenaga untuk menyumbangkan berdasarkan semangat persaudaraan untuk segala bangsa.
3. Memperkokoh pembelaan tanah air, ini akhirnya menjadi alat utama dan efektif dari pemerintah untuk memobilisasi rakyat dalam memenangkan Perang Asia Timur Raya.

Dalam Jawa *Hookookai* Soekarno menempati posisi sebagai *Chuo Hombu-co* (Kepala Markas Pusat). Selain itu Soekarno juga menjabat sebagai *Soo-Rengo-Tai-Cho* (Pemimpin Umum). Organisasi ini dibentuk karena pemerintah pendudukan militer Jepang menghendaki kebaktian yang lebih besar berhubung

¹⁶³ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *op. cit.*, hlm. 21.

¹⁶⁴ Noerhadi Soedarno, *op.cit.*, hlm. 75.

¹⁶⁵ P.J. Suwarno, *op. cit.*, hlm. 84.

semakin terdesaknya militer mereka di berbagai front pertempuran melawan Sekutu.¹⁶⁶ Kantor besar Jawa *Hookookai* bertempat di gedung Mahkamah Agung Republik Indonesia sekarang, dekat lapangan Benteng. Di kantor besar Jawa *Hookookai* ini dikeluarkan pengumuman mengenai pembentukan Jawa *Hookoo Suishintai*. Pengumuman itu berbunyi:¹⁶⁷ “sungguh tepat pembentukan barisan itu di masa ini, yang sangat meminta segala sesuatu bertalian dengan usaha peperangan, baik di garis depan maupun di garis belakang untuk mencapai kemenangan akhir”. Pada dasarnya Barisan Pelopor menjadi pemusatan tenaga dari Jawa *Hookookai*, supaya rakyat Indonesia dapat berbakti kepada pemerintah pendudukan militer Jepang. Tetapi organisasi ini dimanfaatkan oleh pemuda kita untuk menambah kekuatan dalam rangka untuk mencapai kemerdekaan.

Pada tanggal 7 September 1944, perdana menteri Jepang Kaiso Kuniaki mendeklarasikan janji kemerdekaan untuk kemudian hari. Janji ini hanya semata-mata untuk memotivasi bangsa Indonesia agar tetap setia membantu militer Jepang dalam menghadapi Sekutu. Beberapa hari setelah janji kemerdekaan disahkan Barisan Pelopor (*Syuisyintai*) yang dipimpin oleh Soekarno.¹⁶⁸ Pembentukan Barisan Pelopor juga dilaksanakan dalam beberapa tingkatan daerah, terdiri dari:¹⁶⁹

¹⁶⁶ Tashadi, dkk, 1995, *50 Tahun Republik Indonesia Di Yogyakarta*, Yogyakarta, Panitia Gabungan Peringatan Hut Ke 50 Kemerdekaan RI Bhakti Pertiwi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, hlm. 46.

¹⁶⁷ Soebagijo Ilham Notodidjojo, 1981, *Sudiro Pejuang Tanpa Henti*, Jakarta, Gunung Agung, hlm. 88.

¹⁶⁸ Hendri F. Isnaeni dan Apid, 2008, *Romusa Sejarah Yang Terlupakan*, Yogyakarta, Ombak, hlm. 47.

¹⁶⁹ Sudiro, 1986, *Pelangi Kehidupan*, Jakarta, Inti Idayu Press, hlm. 143.

1. *Syuu* atau karesidenan. Di tiap karesidenan ada pemimpin Barisan Pelopor yang disebut *Syuu-Renggo-Taico*.
2. *Ken* atau kabupaten. Di tiap kabupaten ada *Ken-Daitaico* (Kepala Besar setaraf Batalyon dari kabupaten).
3. *Gun* atau kawedanan. Di tiap kawedanan ada *Gun Taico* (Pemimpin Pasukan Menengah setaraf Resimen dari kawedanan).
4. *Son* atau kecamatan. Di tiap kecamatan ada pemimpin *Son-Syotaico* (Pemimpin Pasukan Kecil setaraf Peleton dari kecamatan). Dalam prakteknya di tiap son ditetapkan 25 orang yang menjadi Barisan Pelopor.

Sejak deklarasi Kaiso Jepang mulai mengakui realitas Indonesia dari pada Jawa atau daerah yang lain. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan nasional Soekarno semakin efektif dalam memadukan dan memperkuat gagasan tentang Indonesia. Namun Jepang tidak bergerak cepat dalam mewujudkan janji kemerdekaan Indonesia, karena berpedoman bahwa janji itu lebih berharga bagi Jepang dan kepentingannya dari pada merealisasikannya kepada Indonesia. Persiapan khusus untuk kemerdekaan yang dijanjikan maka pada tanggal 1 Maret 1945 Jepang mengumumkan berdirinya Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) atau *Dokuritsu Zyunbi Tyoosaki*.¹⁷⁰

3. BPUPKI

Pengangkatan pengurus dan anggota BPUPKI diumumkan pada tanggal 29 April 1945. Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat diangkat menjadi ketua

¹⁷⁰ Elson, *op.cit.*, hlm. 157.

(*Kaityo*), bukan Soekarno yang pada waktu itu dianggap sebagai pemimpin nasional yang utama. Pengangkatan ini disetujui oleh Soekarno dengan pertimbangan bahwa dengan kedudukannya sebagai anggota biasa akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk aktif dalam diskusi-diskusi.¹⁷¹

Tugas BPUPKI adalah meneliti dan merumuskan kebijakan-kebijakan mengenai kelengkapan politik dan birokratik yang diperlukan sebuah negara baru. Anggota BPUPKI ini terdiri dari sekitar 66 tokoh penting Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat (lampiran 3). Secara umum anggota-anggota BPUPKI menemukan dua visi politik yang amat berbeda. Yang pertama dan lebih kuat mencari bentuk pemerintahan yang hierarkis, integralis, dan korporatis, yang bakal menyatukan rakyat Indonesia dalam negara yang kuat dan dominan. Kelompok kedua jauh lebih berhati-hati terhadap kekuasaan negara dan ideologi besar-besaran, serta berusaha menempatkan batas dan penyeimbang yang kuat bagi penerapan kendali negara yang bersatu.¹⁷²

Sidang pleno BPUPKI I diadakan pada tanggal 28 Mei sampai tanggal 1 Juni 1945. Tanggal 28 Mei sidang dibuka dengan sambutan *Saiko Syikikan* (Panglima Tertinggi), *Gunseikan* (Kepala Pemerintahan Militer), dan *Rikugun*. Dalam sambutannya pada dasarnya mereka menasihati BPUPKI agar mengadakan penelitian yang cermat terhadap dasar-dasar yang akan digunakan sebagai landasan Indonesia merdeka sebagai suatu mata rantai dalam lingkungan persemakmuran bersama di Asia Timur Raya.¹⁷³

¹⁷¹ P.J. Suwarno, *op.cit.*, hlm. 94.

¹⁷² Elson, *op.cit.*, hlm. 158.

¹⁷³ P.J. Suwarno, *op.cit.*, hlm. 95

Pada tanggal 1 Juni 1945, hari terakhir sidang pertama BPUPKI Soekarno menyajikan dasar negara buatannya, Pancasila, yang diterima dengan suara bulat oleh BPUPKI sebagai filosofi dasar untuk negara Indonesia yang akan dibentuk nanti, akan didasarkan atas lima asas:¹⁷⁴

1. Kebangsaan.
2. Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan.
3. Demokrasi atau mufakat.
4. Keadilan Sosial.
5. Kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebelum memasuki reses, BPUPKI membentuk subkomite beranggotakan sembilan orang (lampiran 4) yang diketuai oleh Soekarno untuk mempertimbangkan usul bentuk Undang-Undang Dasar Indonesia. Di dalam sidang terjadi perbedaan pandangan antara pihak yang menghendaki Islam sebagai dasar negara, dilain pihak nasionalisme sebagai dasar negara. Akhirnya tercapai kompromi antara golongan Islam dan nasionalis. Hasil awal kerja mereka adalah pembukaan yang menegaskan nilai-nilai dasar negara dan mengikuti pidato Pancasila Soekarno. Dan panitia ini bisa menyelesaikan tugasnya yang dikenal dengan “Piagam Jakarta” (*The Jakarta Charter*), pada tanggal 22 Juni 1945. Kemudian BPUPKI menerima Piagam Jakarta sebagai Mukadimah UUD pada tanggal 11 Juli 1945. Di dalamnya tercantum lima asas Negara (Pancasila) yang agak berbeda dengan versi Soekarno, yaitu:¹⁷⁵

1. Ketuhanan.

¹⁷⁴ Bernhard Dahm, *op.cit.*, hlm. 360.

¹⁷⁵ Muhammad Ridwan Indra dan Sophian, 1987, *Peristiwa-peristiwa Di Sekitar Proklamasi 17-8-1945*, 1987, Jakarta, Sinar Grafika, hlm. 64.

2. Kemanusiaan.
3. Persatuan.
4. Demokrasi.
5. Keadilan Sosial.

Dalam rapat pleno BPUPKI pada tanggal 16 Juli 1945, Soekarno sebagai ketua panitia perancang UUD mengusulkan kompromi dengan mengubah diktum pasal 7 yang sebelumnya “Presiden harus orang Islam” diganti menjadi “Presiden Republik Indonesia haruslah orang Indonesia asli yang beragama Islam”. Usul ini diterima secara bulat oleh semua anggota. Dengan diterimanya rancangan UUD oleh rapat pleno BPUPKI pada tanggal 16 Juli 1945 itu selesailah tugas BPUPKI.¹⁷⁶

4. PPKI

Selanjutnya pada akhir bulan Juli 1945, Jepang mengadakan konferensi militer di Singapura membahas rencana pengalihan kedaulatan ke negara baru, konferensi itu menetapkan bahwa Malaya tidak akan menjadi bagian negara baru Indonesia. Dan pengalihan kedaulatan akan dilakukan pada bulan September 1945. Karena itu maka dibentuk satu lembaga baru, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) didirikan pada tanggal 7 Agustus 1945, dan sebagai ketuanya Soekarno dan beranggotakan 27 orang (lampiran 5)¹⁷⁷. Adapun yang mendorong Jepang membentuk PPKI adalah semakin terjepitnya posisi militer Jepang yang selalu kalah di medan pertempuran melawan Sekutu. PPKI

¹⁷⁶ P.J. Suwarno, *op.cit.*, hlm. 108.

¹⁷⁷ Elson, *op.cit.*, hlm. 165.

dijinkan melakukan kegiatannya menurut pendapat dan kesanggupan bangsa Indonesia sendiri, tetapi mereka diwajibkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁷⁸

1. Syarat pertama untuk mencapai kemerdekaan ialah menyelesaikan perang yang sekarang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, oleh karena itu bangsa Indonesia harus mengerahkan tenaganya sebesar-besarnya, dan bersama-sama dengan pemerintah Jepang meneruskan perjuangan untuk memperoleh kemenangan akhir dalam Perang Asia Timur Raya.
2. Negara Indonesia itu merupakan anggota lingkungan kemakmuran bersama di Asia Timur Raya, maka cita-cita bangsa Indonesia itu harus disesuaikan dengan cita-cita pemerintah Jepang yang bersemangat *Hakko-Iciu* (Kemakmuran bersama Asia Timur Raya).¹⁷⁹

Adapun tugas PPKI adalah menyelesaikan dan mengesahkan rancangan Undang-undang Dasar serta dasar negara. Dalam perkembangannya sidang PPKI yang direncanakan pada tanggal 16 Agustus 1945 mengalami kegagalan.

¹⁷⁸ Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, *op. cit.*, hlm. 77.

¹⁷⁹ Sihombing, 1962, *Pemuda Indonesia Menantang Fasisme Jepang*, Jakarta, Sinar Jaya, hlm.14. *Hakko-Iciu* merupakan doktrin politik untuk menguasai dunia yang dicetuskan oleh kaisar Djimmu Tenno. Jepang dalam merealisasikan doktrin tersebut dilakukan secara bertahap yang diawali dengan menciptakan lingkungan kesekmakmuran bersama Asia Raya salah satunya Indonesia yang berhasil diduduki pada tahun 1942.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV PERANAN SOEKARNO DALAM PELAKSANAAN PROKLAMASI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS 1945

A. Soekarno Merundingkan Persiapan Kemerdekaan dengan Jepang

Pada tanggal 8 Agustus 1945, Jendral Terauchi Panglima Tertinggi Pasukan Jepang di Asia Tenggara memanggil Soekarno dan Hatta ditemani oleh Radjiman datang ke Dalat di luar kota Saigon, yaitu Markas Besar dari Tentara Jepang di Asia Tenggara.¹⁸⁰

Soekarno bertemu dengan Marsekal Terauchi di Dalat pinggiran kota Saigon, “sekarang terserah pada tuan. Pemerintah Dai Nippon menyerahkan proses dari pada kemerdekaan rakyat Indonesia sama sekali ditangan tuan”. Aku tidak mengerti, begitupun Hatta. Kami hanya berkemat-kamit, terima kasih. Terima kasih banyak. Kami tidak mengerti apa yang sedang terjadi.¹⁸¹

Terauchi, orang yang berperawakan tinggi kurus dan potongan Eropa, melanjutkan pembicaraan. Sekarang yang jadi persoalan besar adalah bagaimana sesungguhnya kelanjutan yang tuan inginkan? Hatta dan aku saling bertukar pandang. Kami kira ini hanya gerak saja. Kami sudah banyak mengalami hal yang semacam ini. Kelihatannya seperti lagu lama. Kami tidak mengerti apa yang telah terjadi. Baru setelah kembali ke Saigon kami kebetulan mendengar pemboman Hiroshima. Diwaktu itu aku mulai mengerti kata-kata dari Terauchi. Dengan

¹⁸⁰ Elson, *op.cit.*, hlm. 166.

¹⁸¹ Cindy Adams, *op. cit.*, hlm. 331.

cermat kuulangi kembali dalam pikiran apa yang telah diucapkannya dan tiba-tiba ucapan ini mempunyai arti bagiku.¹⁸²

Dengan pengalaman politik yang matang dan ketenarannya sebagai pemimpin pergerakan nasional yang mampu mempengaruhi rakyat menjadikannya diajak kerjasama oleh Jepang. Soekarno mau bekerjasama dengan Jepang dan menjadi pemimpin dari organisasi-organisasi bentukan Jepang. Kesempatan ini ia gunakan sebaik-baiknya untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dikemudian hari.

Pada tanggal 6 Agustus 1945 atas keputusan Presiden Harry S. Truman bom atom dijatuhkan di Hiroshima dan tiga hari kemudian pada tanggal 9 Agustus 1945 di Nagasaki, sehingga Tenno Heika Hirohito menghentikan perang untuk menyelamatkan rakyat dari kebinasaan.¹⁸³

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Soekarno, Hatta, dan Radjiman kembali ke Jakarta, dilapangan terbang Kemayoran mereka disambut oleh Gunseikan, Somobuco dan beberapa pembesar lainnya. Banyak juga rakyat yang datang dan pemimpin-pemimpin Indonesia meminta Soekarno menyampaikan sepatah kata. Soekarno bersedia dan pendek saja. Ia mengatakan: “Apabila dulu aku katakan, bahwa Indonesia merdeka sesudah jagung berbuah, sekarang dapat dikatakan Indonesia akan merdeka sebelum jagung berbunga”(orang Jepang di Indonesia hanya seumur jagung). Ucapan itu disambut oleh rakyat banyak dengan tepuk tangan dan bersorak “Indonesia Merdeka”.¹⁸⁴

Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu tanggal 15 Agustus 1945, dengan demikian menghadapkan para pemimpin Indonesia pada suatu masalah

¹⁸² *Idem*

¹⁸³ P.J. Suwarno, *op.cit.*, hlm. 109.

¹⁸⁴ Muhammad Ridwan Indra dan Sophian, *op.cit.*, hlm. 97.

yang berat. Karena pihak Sekutu tidak menakhlukan kembali Indonesia, maka kini terjadi kekosongan politik. Pihak Jepang masih tetap berkuasa namun telah menyerah, dan belum tampak kehadiran pihak Sekutu yang akan menggantikan Jepang. Rencana-rencana bagi kemerdekaan yang disponsori Jepang secara teratur kini tampaknya terhenti, dan pada hari berikutnya Gunseikan telah mendapat perintah-perintah khusus supaya mempertahankan status quo sampai kedatangan pasukan Sekutu. Soekarno dan generasi tua lainnya mulai ragu-ragu tentang apa yang harus dilakukan dan takut memancing konflik dengan pihak Jepang. Mayeda ingin melihat pengalihan kekuasaan secara kuat kepada generasi tua, karena merasa khawatir terhadap kelompok-kelompok pemuda yang dianggap berbahaya maupun terhadap pasukan-pasukan Jepang yang kehilangan semangat. Para pemuda menginginkan suatu pernyataan kemerdekaan secara dramatis di luar kerangka yang disusun oleh pihak Jepang, dan dalam hal ini mereka didukung Syahrir. Akan tetapi, tidak seorangpun berani tanpa Soekarno dan Hatta.¹⁸⁵

Mengenai berita tentang menyerahnya Jepang kepada Sekutu didengar juga oleh Sjahrir. Sjahrir bisa mengetahui berita tersebut karena ia mendengarkan siaran radio gelap. Radio gelap itu selama ini memang Sjahrir gunakan untuk mendengarkan siaran radio luar negeri walaupun dilarang oleh pemerintah tentara Jepang.¹⁸⁶ Pada jam 14.00 Sjahrir sudah menunggu Hatta di rumahnya. Setelah berjabat salam dan dipersilahkan duduk, ia bertanya: bagaimana soal kemerdekaan kita? Hatta menjawab: bahwa soal kemerdekaan kita sekarang

¹⁸⁵ M. C. Ricklef, 2005, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, hlm. 426.

¹⁸⁶ Soebadio Sastrosatomo, 1987, *Perjuangan Revolusi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, hlm. 14.

adalah semata-mata ditangan kita. Jepang sudah memutuskan mengakui kemerdekaan kita, hanya penyelenggaraannya diserahkan kepada PPKI. Kemudian Sjahrir menceritakan bahwa Jepang telah minta damai kepada Sekutu, oleh karena itu menurut pendapatnya bahwa pernyataan kemerdekaan janganlah dilakukan oleh PPKI, sebab Indonesia Merdeka yang lahir semacam itu akan dicap oleh Sekutu sebagai Indonesia buatan Jepang. Sebaiknya Soekarno sendiri saja yang menyatakannya sebagai pemimpin rakyat atas nama rakyat lewat corong radio. Hatta terperanjat mendengar cerita Sjahrir bahwa Jepang sudah minta damai kepada Sekutu.¹⁸⁷

Kemudian Hatta dan Sjahrir mendatangi Soekarno di rumahnya untuk membicarakan hal tersebut. Soekarno tidak mau menyatakan kesanggupannya untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia oleh beliau sendiri, karena beliau adalah ketua PPKI. Itulah sebabnya Soekarno masih merasa terpaksa bekerja sama dengan Jepang. Dengan demikian usaha Sjahrir untuk menyakinkan Soekarno telah gagal.¹⁸⁸

Pada tanggal 15 Agustus 1945 pukul 18.00 di halaman belakang Institut Koningin Wilhemina di Pegangsaan Timur 17 para mahasiswa dan beberapa pimpinan pemuda telah berkumpul untuk merundingkan cara mengambil atau merebut kekuasaan dari Jepang. Yang hadir dalam rapat itu antara lain: Eri Soedewo, Sjarif Thajeb, Chandra Alif, Darwis, Karimoeddin, Djohar Noor,

¹⁸⁷ Mohammad Hatta, 1982, *Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945*, Jakarta, Tintamas, hlm. 25.

¹⁸⁸ Soejono Martosewojo dan Eri Soedewo, 1984, *Mahasiswa '45 Prapatan-10 Pengabdianya*, Bandung, Patma, hlm. 59.

Loebis, Wahidin, Nasrun Iskandar, Soebadio Sastrosatomo, Soebianto Margono, Wikana, Armansjah, Bonar dan Chaerul Saleh.¹⁸⁹

Dalam rapat itu diputuskan:¹⁹⁰

1. Soekarno dan Hatta harus didesak untuk mau memproklamasikan kemerdekaan pada hari itu juga.
2. Wikana dan Soebadio ditentukan sebagai utusan yang akan mendesak Soekarno supaya menyatakan proklamasi kemerdekaan Indonesia dan jangan sampai dinyatakan atas nama PPKI.
3. Pembagian tugas yang tegas antara mahasiswa dan pemuda
4. Diadakan persiapan-persiapan untuk merebut kekuasaan dari tangan Jepang dan sementara diadakan pos-pos komando. Perebutan kekuasaan dan senjata akan diadakan pada malam hari sesudah proklamasi diumumkan.

Kemudian wakil pemuda menemui Soekarno dan diterima di ruang depan. Suasana pembicaraan antara Wikana selaku juru bicara delegasi agak panas. Waktu Wikana menyatakan maksud dan tujuan delegasi menemui Soekarno yaitu bahwa malam itu juga Soekarno-Hatta diminta untuk menyatakan kemerdekaan, lepas dari janji Jepang dan PPKI. Soekarno yang memang sangsi tentang telah menyerahnya Jepang, menyatakan bahwa dia tidak akan bertindak seperti keinginan pemuda dengan menentang Jepang karena tiga hari yang lalu dia mendapat jaminan dari Marsekal Terauchi bahwa Soekarno-Hatta diberi kekuasaan memimpin PPKI.¹⁹¹

¹⁸⁹ *Ibid*, hlm. 64.

¹⁹⁰ *Idem*

¹⁹¹ Soebadio Sastrosatomo, *op.cit.*, hlm. 17.

Wikana dengan gerakan mendadak dan tidak diduga-duga. Dia mencoba mengertakku. “Kita tidak ingin mengancammu bung”. Ia memeras sambil membuat langkah mengancam kearahku dengan todongan pisau. “Revolusi berada di tangan kami dan kami memerintah anda”. Kalau bung tidak memulai revolusi malam ini, lalu...”lalu apa? teriakku sambil melompat dari kursi dengan kemarahan yang menyala-nyala”. Jangan aku diancam. Jangan aku diperintah. Engkau harus mengerjakan apa yang kuingini. Pantang bagiku untuk dipaksa menurut kemauanmu!

Aku melompat ketengah-tengah para pemuda itu yang masing-masing memegang senjata ditangannya, melipatkan leherku, menyerahkan kuduku dan membuat gerak untuk memotong tenggorokan, “ini”, kataku mengejek, “ini kuduku”. Boleh dipotong...ayo. Boleh penggal kepalaku...engkau bisa membunuhku...tapi jangan kira aku bisa dipaksa untuk mengadakan pertumpahan darah yang sia-sia, hanya karena hendak menjalankan sesuatu menurut kemauanmu.¹⁹²

Dalam suasana yang tegang itu, datanglah Soebardjo dan Hatta serta orang-orang tua lainnya seperti Iwa Koesoema Soemantri, Buntaran dan Syamsi. Setelah Soekarno dan Hatta berbisik-bisik sebentar, maka Soekarno meminta para pemuda untuk menunggu di depan sebentar karena mereka akan berunding. Tidak lama kemudian Soekarno-Hatta keluar menemui para pemuda. Hatta yang menjadi juru bicara dari pihak pimpinan tua menyatakan bahwa hasil perundingan mereka ialah mereka tidak mau dipaksa untuk berbuat sesuatu yang tergesa-gesa dan mereka

¹⁹² Cindy Adams, *op.cit.*, hlm. 317.

menentang pemuda. Para pemuda dipersilahkan menyatakan kemerdekaan, jika itu yang mereka kehendaki. Dan akhirnya para pemuda berpisah tanpa tercapai suatu kesepakatan dengan Soekarno¹⁹³

Pada hampir tengah malam para mahasiswa dan pemuda berkumpul di asrama Cikini 71 untuk membicarakan hasil pertemuan dengan Soekarno. Yang berkumpul antara lain: Karimoedin, Chaerul Saleh, Sjarif Thajeb. Kemudian datang Wikana dan Darwis yang membawa kabar, bahwa mereka telah gagal menginsyafkan Soekarno dan Hatta untuk memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia tanpa PPKI. Maka diputuskan untuk diambil tindakan untuk mengagalkan maksud Soekarno tersebut dengan cara membawa Soekarno dan Hatta keluar kota.¹⁹⁴

Djohar Noor yang mendengar penjelasan Wikana melontarkan kata-kata: “angkat saja”, seraya berdiri dari tempat duduknya dan kedua orang lainnya menyatakan persetujuan mereka: “segera bertindak” dan keputusan tetap, yaitu Soekarno dan Hatta harus diangkat dari rumah masing-masing. Chaerul Saleh mempertegas bahwa malam ini juga selamatkan mereka dari tangan Jepang dan laksanakan proklamasi tanggal 16 Agustus 1945. Karena sudah satu hati, satu tekad dan satu sasaran utama, yaitu proklamasi, maka tidak ada debat apapun, kini tinggal bagaimana untuk melaksanakan “angkat saja” agar dapat terlaksana dengan cepat dan rapi. Untuk pelaksanaan dilapangan diserahkan kepada Soetjipto dan Soekarni¹⁹⁵

¹⁹³ Soebadio Sastrosatomo, *op. cit.*, hlm. 17.

¹⁹⁴ Soejono Martosewojo dan Eri Soedewo, *op.cit.*, hlm. 65.

¹⁹⁵ *Ibid*, hlm. 66.

Pada tanggal 16 Agustus 1945 lepas tengah malam di bulan Ramadhan, Kamis yang penuh ketengangan, Hatta siap-siap untuk makan sahur, beliau mendapati para pemuda, Sukarni dan Yusuf Kunto yang saat itu datang dari Cikini Raya 71. Sukarni yang saat itu keluar dari Cikini Raya 71 bersama-sama Chaerul Saleh dan Dr. Muwardi bertugas meminjam mobil D. Asmoro di jalan Pekalongan. Dr. Muwardi bertugas membangunkan Soekarno di Pegangsaan Timur 56, sedang Sukarni dan Kunto menuju rumah Hatta.

Ketika tiba di rumah Hatta, Sukarni menyuruh penjaga untuk membangunkan Hatta, setelah Hatta bangun karena terkejut dan bertanya kepada Sukarni, “Apa maksudnya? Sukarni menjawab: “Bung (Hatta) lekas-lekas bersiap, karena keadaan telah memuncak genting, rakyat sudah tidak sabar menunggu lagi. Belanda dan Jepang sudah bersiap-siap pula untuk segala menghadapi kemungkinan. Pemuda dan rakyat tidak berani menanggung akibat-akibat apa yang terjadi kemudian jika saudara masih tinggal di dalam kota. Bung Hatta yang mendengar keadaan memuncak dan kejadian-kejadian yang mungkin membahayakan jiwa itu, barulah ia bersiap-siap walaupun dengan hati dan perasaan yang agak mendongkol karena dibangunkan dari kesenangan tidurnya¹⁹⁶

Jam menunjukkan pukul 03.00 dini hari. Singgih dan Sukarni langsung beranjak ke gedung melalui serambi depan. Tidak lama kemudian, Soekarno keluar dan terkejut melihat seorang perwira Peta datang menghadap di pagi buta, berpakaian lengkap dengan pedang samurai dan kelihatan begitu serius. Dengan sikap tegas Singgih langsung memberi hormat dan Soekarno menegur, “Ada apa

¹⁹⁶ Muhammad Ridwan Indra dan Sophian, *op.cit.*, hlm. 101

malam buta begini datang ke rumah?” Sukarno kelihatan agak tenang karena yang dihadapinya adalah seorang perwira yang sebelumnya telah dikenal. “Kami dari Peta ingin berbicara dengan Bapak, tetapi tidak di sini!” lalu mau bicara di mana? Tanya Soekarno. Singgih menjawab, “yang jelas tidak disini!”¹⁹⁷

Soekarno menegaskan, bahwa saya tidak bisa pergi, karena besok ada rapat PPKI mengenai proklamasi kita. Singgih dan Sukarni menyakinkan Soekarno bahwa nanti pagi sebelum matahari terbit akan ada pemberontakan oleh tentara Peta diikuti oleh pemuda, mahasiswa, pelajar dan Heiho. Tujuannya untuk melucuti senjata Jepang. Pertempuran akan hebat dan revolusi akan berkobar. Singgih menjelaskan kembali, “Kami mohon Bapak percaya pada tentara Peta guna memberikan pengamanan kepada Bapak sebagai pemimpin kita”. Soekarno diam sejenak, kemudian menjawab, “baik, saya setuju”. Tetapi istrinya, Fatma dan Guntur, juga Hatta harus ikut. “Setuju!” sahut Singgih. Sungguh lega hatinya mendengar jawaban Soekarno. Ternyata Soekarno mempunyai kepercayaan penuh kepada Peta.¹⁹⁸

Dengan dua mobil Forward mereka meninggalkan kota lewat Jatinegara. Di dekat penjara Cipinang mereka harus melalui pos penjagaan militer. Agar tidak menimbulkan kecurigaan militer Jepang yang harus mereka lewati, mereka mengganti kendaraan dengan sebuah mobil panser terbuka. Soekarno dan Hatta juga memakai seragam Peta untuk menghindari rasa curiga. Dua jam kemudian

¹⁹⁷ Sanusi Wirasoeminta, 1995, *Rengasdengklok Tentara Peta Proklamasi 17 Agustus 1945*, Yogyakarta, Pustaka Nusatama, hlm. 34.

¹⁹⁸ *Idem*

mereka sampai di Rengasdengklok.¹⁹⁹ Daerah Rengasdengklok diusulkan oleh Singgih dengan alasan strategis dengan pertimbangan-pertimbangan:²⁰⁰

1. Daerah ini dilatarbelakangi Laut Jawa di sebelah Utara sehingga bila ada serangan dapat segera pergi melalui laut.
2. Sebelah Timur dibentengi oleh wilayah Purwakarta dengan satu Daidan Peta dan juga Cimalaya.
3. Sebelah Selatan ada Peta Kedung Gedeh.
4. Sebelah Barat tentara Peta Bekasi.

Setelah sampai ke Rengasdengklok, mereka di tempatkan ke asrama Peta. Sukarni turut mengawal Soekarno-Hatta bersama Singgih dan Sucipto. Dan Singgih menceritakan kepada Sigfried Hadipranoto pejabat camat Rengasdengklok tentang perkembangan di Jakarta, serta kepadanya diberi tugas untuk menurunkan bendera Hinomaru dan mengibarkan bendera Merah Putih.²⁰¹

Sedangkan Soetjipto mengembalikan mobil panser ke Jakarta dan memberitakan bahwa mereka yang diculik telah sampai ke Rengasdengklok dengan aman. Di dalam ruang tunggu Singgih bertanya kepada Soekarno. Apakah Soekarno bersedia mengumumkan kemerdekaan tanpa melibatkan Jepang kalau sebentar lagi akan pecah pemberontakan yang telah dipersiapkan oleh Chaerul Saleh dan teman-temannya di Jakarta? Percakapan kedua tokoh cukup serius dan singgih menyimpulkan bahwa ia berhasil membujuk Soekarno untuk mendukung rencana para pemuda, walaupun rencana itu belum jelas. Setelah itu Singgih pergi

¹⁹⁹ Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 348

²⁰⁰ Sanusi Wirasoeminta, *op.cit.*, hl

²⁰¹ Aboe Bakar Loebis, 1992, *Kilas Balik Revolusi kenangan Pelaku Dan Saksi*, Jakarta, UI-Press, hlm. 91.

ke Jakarta. Namun, agaknya janji Soekarno untuk bekerja sama tidak tahan lama. Sesudah rombongan itu dipindahkan ke rumah seorang Cina yang telah dikosongkan oleh para pemuda. Soekarno dan Hatta menyatakan kepada Sukarni bahwa mereka tetap berpegang teguh pada rencana mereka sendiri, yaitu suatu proklamasi kemerdekaan melalui PPKI.²⁰²

Nampaknya Soekarno juga sudah merasa bahwa kelompok-kelompok bersenjata Indonesia tidak terorganisir dan bukan lawan yang sepadan bagi pasukan Jepang yang berdisiplin dan bersenjata lengkap. Soekarno menganggap bahwa pemakaian kekuatan massa yang telah bertahun-tahun diperjuangkannya haruslah pada saat yang tepat kalau ingin pasti berhasil. Sikapnya yang tidak mau menyerah dan menantang dalam menghadapi permohonan para pemimpin pemuda menunjukkan bahwa Soekarno tidak merasa takut, karena merasa yakin, bahwa pada saat yang tepat Indonesia pasti merdeka.²⁰³

Menghilangnya kedua tokoh pemimpin Indonesia secara misterius telah mengejutkan Ahmad Subarjo, Laksamana Mayeda dan pembantu terdekatnya Nishijima. Nishijima mendesak Wikana agar memberitahu keberadaan Soekarno-Hatta, dengan janji bahwa ia dan Laksamana Mayeda akan membantu sepenuhnya pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kemudian Wikana bertemu Yusuf Kunto. Dari dialah diperoleh keterangan tentang keberadaan Soekarno-Hatta. Setelah terjadi perundingan, maka diputuskan bahwa Ahmad Subarjo yang

²⁰² Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 349.

²⁰³ P.R.S. Mani, 1989, *Jejak Revolusi 1945 Sebuah Kesaksian Sejarah*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti, hlm. 84.

akan menjemput Soekarno-Hatta dari Rengasdengklok ditemani beberapa orang, diantaranya ada seorang Jepang yang bernama Yoshizumi²⁰⁴.

Para pemuda nasionalis sadar sekali bahwa proklamasi kemerdekaan harus diumumkan oleh Soekarno agar bisa mempengaruhi seluruh negeri. Dan Soekarno yang sudah lama revolusioner bukanlah orang yang begitu saja bisa membuang keyakinannya dan menyerah.²⁰⁵ Pada pukul 18.00 Ahmad Soebarjo tiba di Rengasdengklok dan terjadi perundingan dengan Sukarni yang menghasilkan kesepakatan bahwa keselamatan para penculik dan batalyon Peta yang terlibat akan dijamin. Dan Sukarni bersedia kembali ke Jakarta bersama-sama dengan Soekarno-Hatta.²⁰⁶

B. Soekarno Memimpin Perumusan dan Penyusun Teks Proklamasi

Pukul 23.00 Soekarno-Hatta kembali ke Jakarta dari Rengasdengklok, dan Soebarjo menghubungi hotel Des Indes untuk rapat PPKI, tetapi dijawab tidak mungkin. Kemudian Subarjo menghubungi Mayeda, dan dia menerima dengan senang hati rumahnya digunakan untuk mengadakan rapat penyusunan teks Proklamasi Kemerdekaan. Akhirnya Hatta menyuruh Soebarjo menghubungi semua anggota PPKI untuk menghadiri rapat di rumah Mayeda pada pukul 24.00.²⁰⁷

Laksamana Mayeda segera menghubungi Jendral Yamamoto untuk bertemu dengan Soekarno-Hatta. Dan beliau menjawab bahwa ia telah mendapat perintah dari Tokyo melalui Jendral Ikasasi di Singapura bahwa Jepang terikat dengan

²⁰⁴ Sanusi Wirasoeminta, *op.cit.*, hlm. 59-60.

²⁰⁵ P.R.S. Mani, *op.cit.*, hlm. 84.

²⁰⁶ Lambert Giebels, *op.cit.*, hlm. 351.

²⁰⁷ P.J. Suwarno, *op.cit.*, hlm. 116.

syarat penyerahan, yaitu mempertahankan *status quo* di seluruh daerah pendudukan Jepang. Hal ini berarti bahwa Jendral Yamamoto diperintahkan untuk membekukan segala kegiatan politik dan rencana pada waktu Jepang menerima ultimatum Sekutu dan menyerah kepada Sekutu.

Jendral Yamamoto tidak bersedia menerima Laksamana Mayeda dan Soekarno-Hatta, hanya ia menyuruh menghubungi Jendral Nisyimura, selaku kepala Shomubu (Departemen Urusan Umum). Dan Jendral Nisyimura bersedia menerima kedatangan Soekarno-Hatta setelah dapat diyakinkan oleh Mayeda tentang kemungkinan kerusuhan yang meluas di Jakarta.²⁰⁸

Bersama Mayeda, dan Miyoshi, Soekarno-Hatta datang ke rumah Nisyimura. Mereka membicarakan rapat PPKI yang tertunda, dan Soekarno-Hatta minta izin untuk melanjutkannya. Nisyimura tidak mengizinkan, sebab sejak pukul 13.00 tanggal 16 Agustus 1945, tentara Jepang tidak boleh lagi mengubah *status quo*. Penguasa Jepang semata-mata alat Sekutu dan harus menurut segala perintah Sekutu. Soekarno mencoba untuk menyakinkan Nishimura untuk terakhir kalinya dengan minta supaya dirinya dibiarkan menyelenggarakan kemerdekaan yang telah dijanjikan Kaisar dan diberi kesempatan untuk memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Sesudah itu dia tidak akan melawan Jepang dan hanya berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Meskipun agak ragu-ragu menjawab tetap akan mempertahankan *status quo* dan kalau pemuda bergerak dia akan menembaknya.²⁰⁹

²⁰⁸ Soebadio Sastrosatomo, *op.cit.*, hlm. 23-24.

²⁰⁹ P.J. Suwarno, *op.cit.*, hlm. 116.

Demikianlah akhirnya Soekarno dan Hatta mengambil kesimpulan bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia harus tetap dilangsungkan secepatnya dalam penyelenggaraannya. Mereka tidak perlu lagi mengadakan pembicaraan dengan pihak *Rikugun* (Angkatan Darat Jepang). Mengenai pengumuman proklamasi kemerdekaan, mereka harus percaya kepada kemampuan yang ada pada diri mereka sendiri. Mereka tidak boleh mengantungkan nasib mereka kepada siapapun juga. Mereka harus percaya atas kemampuan yang ada pada diri bangsa Indonesia sendiri.²¹⁰

Kemudian mereka kembali ke rumah Laksamana Mayeda, dan di sana telah berkumpul anggota-anggota PPKI dan wakil-wakil dari pemuda seperti Sukarni, Chaerul Saleh dan lain-lain. Dan Soekarno mengatakan bahwa Jendral Nisyimura tidak mengizinkan diadakannya pertemuan resmi anggota PPKI, tetapi ia tidak keberatan kalau Soekarno-Hatta mengadakan pertemuan dengan anggota PPKI di rumah Laksamana Mayeda. Tindakan ini diartikan oleh Soekarno-Hatta untuk mencegah terjadinya kerusuhan dan tindakan radikal dari pemuda dan Peta yang pada hari itu juga memutuskan untuk merumuskan pernyataan proklamasi kemerdekaan.²¹¹

Sesudah ada kepastian bahwa gerakan pemuda akan terjadi, maka Sukarni didampingi oleh Nishijima mengelilingi kota Jakarta dan mendatangi markas-markas kelompok pemuda seperti Prapatan 10, rumah Muwardi, markas Barisan Pelopor dan lain-lain. Sukarni menyampaikan berita agar tidak perlu untuk

²¹⁰ Sagimun, 1989, *Peranan Pemuda Dari Sumpah Pemuda Sampai Proklamasi*, Jakarta, Bina Aksara, hlm. 298.

²¹¹ Soebadio Sastrosatomo, *op.cit.*, hlm.26.

mengadakan tindakan kekerasan serta membatalkan rencana untuk bergerak, sebab Soekarno-Hatta sudah bersedia untuk memproklamasikan kemerdekaan.²¹²

Perumusan teks proklamasi dipimpin oleh Soekarno, baik Hatta maupun Soebarjo. Yang menulis rumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia di atas sehelai kertas adalah Soekarno sendiri. Sedangkan Hatta dan Ahmad Soebarjo menyumbangkan pikiran-pikiran beliau secara lisan. Kalimat pertama yang berbunyi: “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”, adalah kalimat yang dikutip oleh Ahmad Soebarjo dari Piagam Jakarta tanggal 22 Juni 1945, dirumuskan oleh panitia sembilan yang diketuai Soekarno. Kalimat itu antara lain berbunyi: “Atas berkat rahmat Allah maka rakyat Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaannya”. Kemudian Hatta menyempurnakan teks proklamasi dengan kalimat yang berbunyi: “Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya”.²¹³ Demikianlah, maka berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa berhasil dirumuskan naskah atau teks proklamasi kemerdekaan Indonesia yang disusun oleh Soekarno adalah sebagai berikut:²¹⁴

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia

Hal-hal mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempoh yang sesingkat-singkatnya,

Jakarta, 17-8- '05
Wakil-wakil Bangsa Indonesia

²¹² *Idem.*

²¹³ Sagimun, *op.it.*, hlm. 300-3001.

²¹⁴ *Idem*

Penyusunan teks proklamasi tersebut dilaksanakan di ruang studi Laksamana Mayeda, dan beliau juga ada diantara Soekarno, Hatta, Nishijima, Ahmad Soebarjo, Miyoshi serta Yoshizumi. Susunan kata-kata tersebut bukan hanya memuaskan bangsa Indonesia melainkan Jepang juga, yang ingin sekali bahwa susunan kata itu dibuat supaya tidak secara tegas berisikan suatu penyerahan kedaulatan secara sah dan resmi, juga tidak merangsang pemberontakan terhadap pejabat-pejabat oleh pemuda.²¹⁵

Ungkapan pemindahan kekuasaan dirancang oleh Nishijima, sebagai terjemahan kasar dari kata-kata *gyoseiken no iten* (pemindahan pengawasan administratif) dari pada *shuken no joto* (penyerahan kedaulatan sah). Dengan demikian Miyoshi kemudian dapat melaporkan bahwa tidak ada selain pengawasan administratif yang dituntut oleh pemimpin Indonesia, padahal dalam ungkapan Indonesia “pemindahan kekuasaan” dapat diartikan mencakup anggapan kekuasaan politik yang jauh lebih luas. Keinginan-keinginan Nishimura dan para nasionalis tua terlihat dalam ungkapan “dengan cara yang seksama”, sedangkan ungkapan “dalam tempo yang sesingkat-singkatnya” sesuai dengan keinginan seluruh bangsa Indonesia.²¹⁶

Setelah merumuskan naskah atau teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, maka Soekarno, Hatta dan Ahmad Soebarjo menuju ke serambi depan untuk menyampaikan hasilnya kepada anggota PPKI dan wakil pemuda. Soekarno membacakan teks proklamasi yang beliau tulis di atas kertas itu dengan perlahan-

²¹⁵ Ben Anderson, 1988, *Revolusi Pemuda Pendudukan Jepang Dan Perlawanan Di Jawa*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, hlm. 104.

²¹⁶ *Idem*

lahan, sehingga para hadirin dapat menangkap serta mendengarnya dengan jelas kata demi kata. Selesai membacakan teks proklamasi tersebut Soekarno dan Hatta menyarankan agar para hadirin menandatangani teks proklamasi kemerdekaan Indonesia itu.²¹⁷

Usul ini ditolak keras oleh Sukarni dan Chaerul Saleh. “Kami tidak mau dibawa-bawa segala badan-badan yang berbau Jepang seperti PPKI, dan kami tidak suka jika orang-orang yang tidak ada usahanya dalam hal ini ikut campur, sebab nanti mungkin proklamasi ini mundur-mundur lagi”, kata Chaerul Saleh menjawab usul Soekarno-Hatta tersebut.²¹⁸

Soekarno menerangkan, bahwa biarlah mereka berunding dahulu dengan salah seorang pembesar tertinggi Jepang, sebelum proklamasi diumumkan. Usul ini ditolak oleh Sukarni dan Chaerul Saleh dengan mengatakan: “soal pernyataan kemerdekaan itu adalah soal rakyat Indonesia sendiri, hanya rakyatlah yang berhak dan perlu mengetahui, bukan Jepang atau pembesar Jepang”.²¹⁹

Lalu disepakati agar teks proklamasi kemerdekaan Indonesia hanya ditandatangani oleh Soekarno dan Hatta saja atas nama bangsa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa Soekarno dan Hatta diakui oleh semua pihak sebagai pemimpin bangsa Indonesia yang terkemuka dan berpengaruh. Kemudian Soekarno menyuruh Sayuti Melik untuk mengetik teks proklamasi kemerdekaan Indonesia tulisan tangan Soekarno dengan perubahan-perubahan yang telah

²¹⁷ Sagimun, *op. cit.*, hlm. 301&303.

²¹⁸ Adam Malik, 1956, *Riwayat Dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*, Jakarta, Wijaya, hlm. 53.

²¹⁹ *Idem*

disetujui. Demikianlah, maka teks proklamasi kemerdekaan yang diketik oleh Sayuti Melik lengkapnya berbunyi:²²⁰

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya,

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno – Hatta

(tanda tangan Soekarno)

(tanda tangan Hatta)

Jadi teks proklamasi kemerdekaan itu dirumuskan sebagai modus kompromi antara kelompok nasionalis tua, kelompok pemuda, kelompok Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang. Rakyat Indonesia pada umumnya rupanya tidak memikirkan rumusan itu. Bagi mereka yang penting kemerdekaan yang sudah dijanjikan dan dipropagandakan itu menjadi kenyataan, apapun bentuknya.²²¹

C. Soekarno Sebagai Proklamator

Berkenaan dengan tempat penyelenggaraan proklamasi, ada yang mengusulkan di lapangan Ikada dan dihadiri oleh sebanyak mungkin orang rakyat Indonesia. Hal ini karena para pemuda revolusioner telah mengerahkan rakyat

²²⁰ Sagimun, *op. cit.*, hlm. 303.

²²¹ P.J. Suwarno, *op.cit.*, hlm. 120.

agar supaya mereka berbondong-bondong datang ke lapangan Ikada untuk mendengarkan pengumuman teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi Soekarno menginginkan supaya upacara pengumuman proklamasi kemerdekaan Indonesia diselenggarakan di rumahnya di Jalan Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta. Hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan semua pihak menyetujui proklamasi kemerdekaan Indonesia diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi bertempat di rumah kediaman Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta.²²²

Untuk pengamanan jalannya proklamasi satu peleton pasukan Peta di bawah pimpinan *Shudanco* Sutrisno sejak pagi sudah siap dengan mengambil posisi di belakang Rumah Soekarno. *Shudanco* Saleh Tedjakusuma dan Mujrimi berjaga-jaga di dalam gedung. Sedangkan pengamanan di halaman rumah Soekarno dipercayakan kepada Barisan Pelopor yang dipimpin dr. Muwardi. Dan ia memerintahkan kepada *Chudanco* Latif Hendraningrat dari Peta untuk menugaskan anak buahnya memperketat keamanan di sekitar kediaman Soekarno untuk menghadapi kemungkinan ada sebagian tentara Jepang yang akan menghalang-halangi jalannya proklamasi kemerdekaan Indonesia.²²³

Tepat pukul 10.00 Soekarno membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia (lihat lampiran 6) dengan suara yang khas, ringkas dan menggetarkan hati. Semua hadirin mendengarkannya dengan penuh perhatian dan mata yang terpusat kepada Soekarno. Setelah selesai pembacaan teks proklamasi, Suhud dan

²²² Sagimun, *op.cit.*, hlm. 304.

²²³ *Ibid*, hlm. 309.

Latif Hendraningrat mengibarkan bendera “Sang Merah Putih” (lihat lampiran 7) dengan diiringi nyanyian bersama lagu “Indonesia Raya”.²²⁴

Setelah upacara pembacaan proklamasi kemerdekaan, ada sepasukan barisan pelopor yang berjumlah kurang lebih 100 orang di bawah pimpinan S. Brata memasuki halaman rumah Soekarno. Mereka datang terlambat. Dengan suara lantang penuh kecewa, S. Brata meminta agar Soekarno membacakan proklamasi sekali lagi. Mendengar teriakan itu, Soekarno tidak sampai hati, beliau keluar dari kamarnya. Di depan corong mikrofon, Beliau menjelaskan bahwa proklamasi hanya diucapkan satu kali dan berlaku untuk selama-lamanya. Mendengar keterangan itu, Brata belum merasa puas. Dia meminta agar Soekarno memberi amanat singkat. Kali ini permintaannya dipenuhi. Selesai upacara itu, rakyat masih belum beranjak, sedangkan beberapa anggota Barisan Pelopor masih duduk-duduk bergerombol di depan kamar Soekarno.²²⁵

Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan peristiwa besar bersejarah yang telah mengubah jalan sejarah bangsa Indonesia itu hanya berlangsung satu jam, namun khidmat. Sekalipun sangat sederhana, namun peristiwa telah membawa perubahan yang luar biasa dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Gema kemerdekaan terdengar ke seluruh pelosok Nusantara dan menyebar ke seantero dunia.²²⁶ Penyebaran berita proklamasi itu tidak lepas dari peran Adam Malik, Asa Bafagih dan Pangulu Lubis yang menyiarkan lewat kantor berita “Domei” di Jakarta.²²⁷

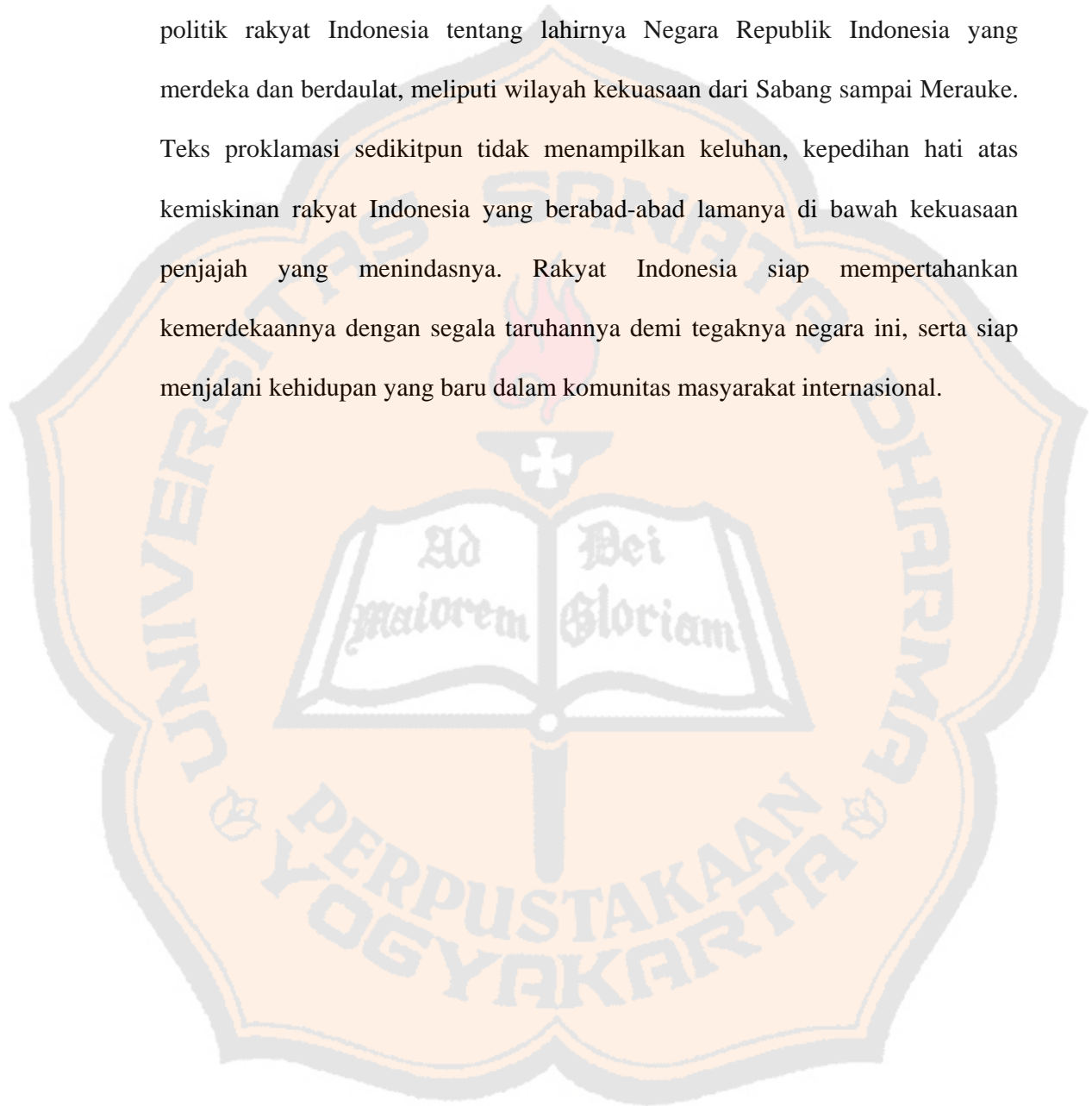
²²⁴ Sanusi Wirasoeminta, *op.cit.*, hlm. 66-67.

²²⁵ Taufik Adi Susilo, *op. cit.*, hlm. 108.

²²⁶ *Idem*

²²⁷ Adam Malik, *op. cit.*, hlm.60.

Demikian proklamasi yang dilaksanakan dengan amat singkat, ternyata di dalamnya mengandung rangkaian kata yang menggambarkan suatu pernyataan politik rakyat Indonesia tentang lahirnya Negara Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat, meliputi wilayah kekuasaan dari Sabang sampai Merauke. Teks proklamasi sedikitpun tidak menampilkan keluhan, kepedihan hati atas kemiskinan rakyat Indonesia yang berabad-abad lamanya di bawah kekuasaan penjajah yang menindasnya. Rakyat Indonesia siap mempertahankan kemerdekaannya dengan segala taruhannya demi tegaknya negara ini, serta siap menjalani kehidupan yang baru dalam komunitas masyarakat internasional.





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V KESIMPULAN

Setelah membaca uraian tentang “Peranan Soekarno Dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945”, yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan atau jawaban atas permasalahan, bahwa hipotesis benar-benar terbukti:

1. Soekarno mendapatkan pendidikannya secara Barat pada zaman penjajahan Belanda yang dimulai dari *Inlandsche School* Angka II, sekolah Angka I, *Europeesche Lagere School*, *Hogere Burger School*, dan *Technische Hogere School*. Sedangkan pengalaman politik Soekarno dipengaruhi oleh H. O. S Tjokroaminoto pemimpin Sarekat Islam, masuk organisasi Tri Koro Dharmo, Studieclub Surabaya, mendirikan PNI, merintis pembentukan PPPKI dan Partindo.
2. Usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia adalah dengan bekerjasama dan menjadi pemimpin organisasi bentukan Jepang antara lain: Putera, Jawa *Hookookai*, BPUPKI, dan PPKI.
3. Peranan Soekarno dalam pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 adalah memimpin perumusan teks proklamasi dan membacakan pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 atas nama bangsa Indonesia Soekarno-Hatta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Adams, Cindy. 1966. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung

Adam Malik. 1956. *Riwayat Dan Perjuangan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*. Jakarta: Penerbit Wijaya

Aminudin Nur. 1967. *Pengantar Studi Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta: Pembimbing Sinar Harapan

Anderson, Ben. 1988. *Revolusi Pemuda Pendudukan Jepang Dan Perlawanan Di Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Badri Yatim. 1985. *Soekarno Islam Dan Nasionalisme*. Jakarta: PT Inti Sarana Pustaka

Chalid Rasyidi. 1979. *Pengalaman Perjuangan Jaman Jepang Sampai Proklamasi*. Jakarta: Yayasan Idayu

Dahm, Berhard. 1978. *Sukarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: LP3ES

Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Elson, R.E. (terjemahan Zia Ashor). 2009. *The Idea of Indonesia*. Jakarta: Penerbit Serambi Ilmu Semesta

Floberta Aning. 2005. *100 Tahun yang Mengubah Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Narasi

Giebels, Lambert. 2001. *Soekarno Biografi 1901-1950 (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia

Gottschlak, Louis (terjemahan. Nugroho Notokusumo). 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia

Hassan Shadily. 1984. *Ensiklopedi Indonesia No.4*. Jakarta: Elsevier Publishing Projects

Hendri. F. Isnaeni & Apid. 2008. *Romusa Sejarah Yang Terlupakan (1942-1945)*. Yogyakarta: Ombak

Kahin, George Mc. T. (terjemahan Nin Basuki Soemanto). 1965. *Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Kansil, Christin. 1969. *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Djakarta: Erlangga

Kohn, Hans. 1961. *Nasionalisme arti dan Sejarahhnya*. Jakarta: PT Pembangunan.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Yayasan Benteng Budaya

Mani, P.R.S. 1989. *Jejak Revolusi 1945 Sebuah Kesaksian Sejarah*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti

Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka

Nasution, A. H. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia (Jilid 1)*. Bandung: Angkasa

Nugroho Notosusanto. 1965. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Bandung: Bookstore

Poeze, Harry A. 1999. *Pergulatan Menuju Republik Tan Malaka 1925-1945*. Jakarta: Grafiti

Pringgodigdo. 1949. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Pustaka Rakyat

Ricklef, M.C (terjemahan Dharmono Harjowidjono). 1991. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press

Roeslan Abdulgani. 1981. *Indonesia Menatap Masa Depan*. Jakarta: Pustaka Merdeka

Rose, Mavis. 1991. *Indonesia Merdeka Biografi Politik Mohammad Hatta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Saefur Rohmat. 2009. *Sejarah Dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sagimun, M.D. 1989. *Peranan Pemuda Dari Sumpah Pemuda Sampai Proklamasi*. Jakarta: Penerbit Bina Harapan

Sanusi Wirasoeminta. 1995. *Rengasdengklok tentara Peta Proklamasi 17 Agustus 1945*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama

Sartono Kartodirjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia

Soebadio Sastrosatomo. 1987. *Perjuangan Revolusi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Soedarmanto, J.B. 2007. *Jejak-Jejak Pahlawan*. Jakarta: Grasindo

Solichin Salam. 1966. *Bung Karno Putera Fajar*. Jakarta: Gunung Agung

Sutarjo Adisusilo, J.R. 1998. *Kapita Selekta Sejarah Eropa Abad XVIII-XIX*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Suwarno, P.J. 2003. *Tatanegara Indonesia Dari Sriwijaya Sampai Indonesia Modern*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Tashadi, dkk. 1995. *50 Tahun Republik Indonesia Di Yogyakarta*. Yogyakarta: Panitia Gabungan Peringatan Hut Ke 50 Kemerdekaan RI Bhakti Pertiwi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Taufik Adi Susilo. 2008. *Soekarno Biografi Singkat 1901-1970*. Yogyakarta: Penerbit Garasi

Lampiran 1



Gambar 1. Soekarno di masa kecil

Sumber:

Sukoco. files. word press. Com, 05 Juli 2009.

Lampiran 2



Gambar 2. H.O.S Tjokroaminoto

Sumber:
Swara muslim. Com /.../ index. Php, 05 Juli 2009.

Lampiran 3

Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Ketua : Dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat

Wakil Ketua : Itibangase Yosio

R.P. Soeroso

Anggota :

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Abikoesno Tjokrosoejoso | 22. K. H. M. Mansoer |
| 2. Hadji Ah. Sanoesi | 23. Moenandar |
| 3. H. Abdul Halim | 24. A. K. Moezakir |
| 4. Prof. Dr. R Asikin Widjajakoesoema | 25. R. Oto Iskandar Dinata |
| 5. M. Aris | 26. Parada Harahap |
| 6. Abdoel kadir | 27. B. P. H. Poeroebojo |
| 7. Dr. R. Boentaran Martoatmodjo | 28. R. Abdoelrahim Pratalykrama |
| 8. B. P. H. Bintoro | 29. R. Roeslan Wongsokoesoemo |
| 9. Ki Hajar Dewantara | 30. Prof. Ir. R. Rooseno |
| 10. A. M. Dasaad | 31. H. Agoes Salim |
| 11. Prof. Dr. P. A. H. Djajadiningrat | 32. Dr. Samsi |
| 12. Drs. Moh. Hatta | 33. Mr. R. M. Sartono |
| 13. Ki Bagoes Hadikoesoemo | 34. Mr. R. Samsuedin |
| 14. Mr. R. Hindromartono | 35. Mr. R. Sastromoeljono |
| 15. Mr. Muh. Yamin | 36. Mr. R. Singgih |
| 16. R. A. A. Soemitro Kolopaking | 37. Ir. Soekarno |
| Poerbonegoro | 38. R. Soedirman |
| 17. Mr. Dr. R. Koesoema Atmadja | 39. R. Soekardjo Wirjopranoto |
| 18. Mr. J. Latuharhary | 40. Dr. Soekiman |
| 19. R. M. Margono Djojohadikoesoemo | 41. Mr. A. Soebardjo |
| 20. Mr. A. A. Maramis | 42. Prof. Mr. Dr. Soepomo |
| 21. K. H. Masjkoer | 43. Ir. R. M. P. Soerahman Tjokroadisoerjo |

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------------|
| 44. M. Sutardjo Kartohadikoesoemo | 53. Ny. Mr. Maria Ulfah Santoso |
| 45. R. M. T. A. Soerjo | 54. Ny. R. S. S. Soenarjo |
| 46. Mr. Soesanto | Mangoenpoespito |
| 47. Mr. Soewandi | 55. Oei Tjong Hauw |
| 48. Drs. K. R. M. A. Sosrodiningrat | 56. Oei Tiang Tjoei |
| 49. K. H. A. Wachid Hasjim | 57. Liem Koen Hian |
| 50. K. R. M. T. H. Woerjaningrat | 58. Mr. Tan Eng Hoa |
| 51. R. A. A. Wiranatakoesoema | 59. P. F. Dahler |
| 52. Mr. K. R. M. T. Wongsonagoro | 60. A. Baswedan |

Anggota Tambahan :

1. H. Abdul Fatah Hasan
2. R. Asikin Natanegara
3. BKPA Soerjo Hamidjojo
4. Ir. Pangeran M. Noor
5. Mr. M. Besar
6. Abdul Kaffar

Sumber:

Saafroedin Bahar, dkk, 1995, *Risalah Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)*, Jakarta, Sekretariat Negara Republik Indonesia, hlm. xxv-xxvi.

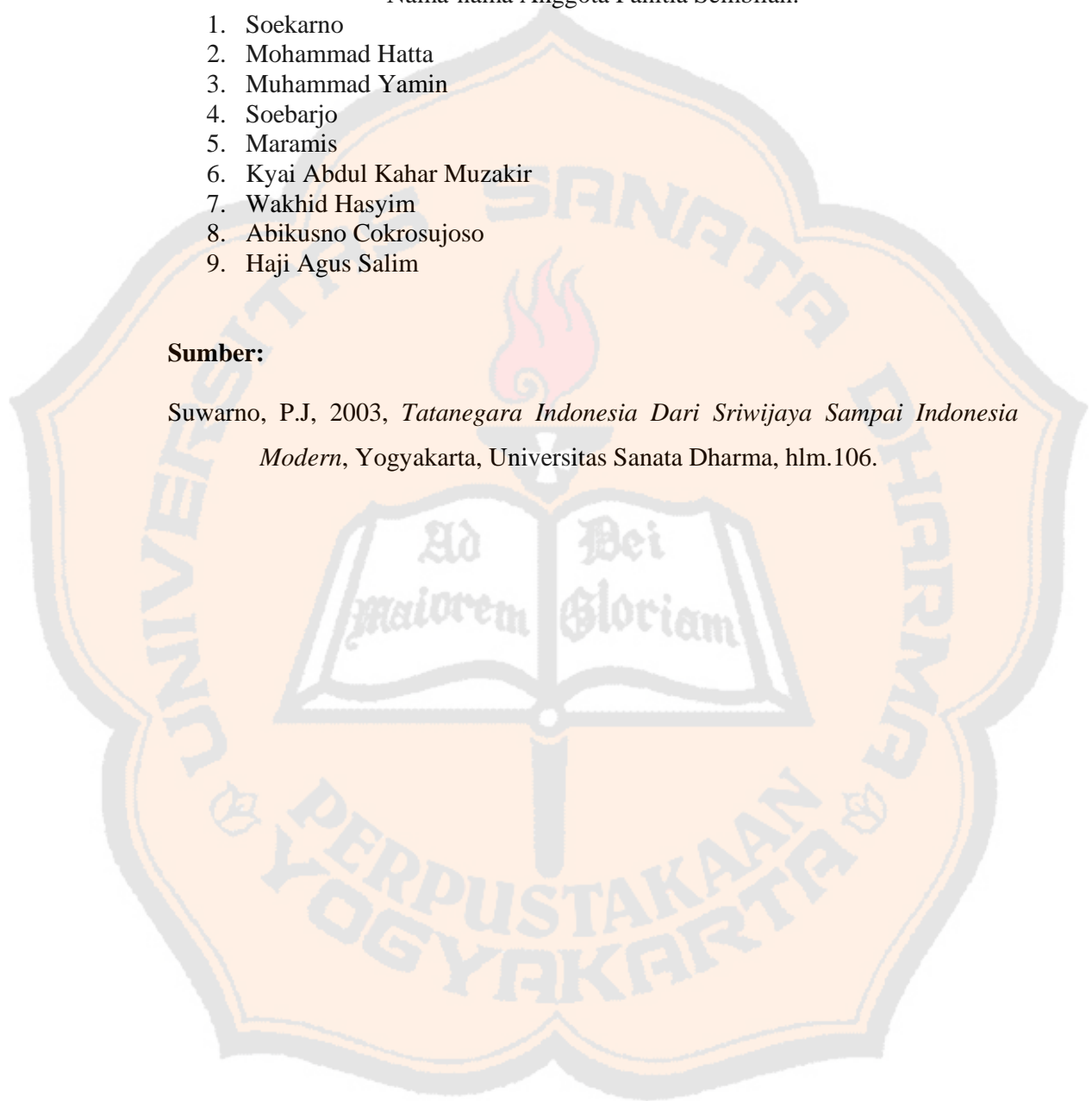
Lampiran 4

Nama-nama Anggota Panitia Sembilan:

1. Soekarno
2. Mohammad Hatta
3. Muhammad Yamin
4. Soebarjo
5. Maramis
6. Kyai Abdul Kahar Muzakir
7. Wakhid Hasyim
8. Abikusno Cokrosujoso
9. Haji Agus Salim

Sumber:

Suwarno, P.J, 2003, *Tatanegara Indonesia Dari Sriwijaya Sampai Indonesia Modern*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, hlm.106.



Lampiran 5

Badan Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Ketua : Ir. Soekarno
Wakil Ketu : Drs. Moh. Hatta
R.P. Soeroso

Anggota :

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| 1. Soepomo | 11. Yap Tjwan Bing |
| 2. Radjiman | 12. Latuharhary |
| 3. Soeroso | 13. Dr. Amir |
| 4. Soetarjo | 14. Abd. Abbas |
| 5. W. Hasjim | 15. Moeh. Hassan |
| 6. Ki Bagoes Hadikoseoemo | 16. Hamidhan |
| 7. Oto Iskandardinata | 17. Ratulangie |
| 8. Abdoel Kadir | 18. Andipangeran |
| 9. Soerjohamidjojo | 19. I Gusti Ktut Pudja |
| 10. Poeroebojo | |

Anggota Tambahan :

1. Wiranatakoesoema
2. Ki Hajar Dewantara
3. Mr. Kasman
4. Sajuti
5. Koesoema Soemantri
6. Soebarjo

Sumber:

Saafroedin Bahar, dkk, 1995, *Risalah Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)*, Jakarta, Sekretariat Negara Republik Indonesia, hlm. xxv-xxvi

Lampiran 6



Gambar 3.
Teks proklamasi kemerdekaan Indonesia sedang dibacakan Soekarno
di Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

Sumber:

Djenrabin, *Tjerita Proklamasi*, dalam [http:// www. Kampung- pinggiran. Bogspot. Com/ 2006. 0801 archive. Html-25k](http://www.Kampung-pinggiran.Bogspot.Com/2006.0801archive.Html-25k), 05 Juli 2009.

Lampiran 7



Gambar 4. Pengibaran Bendera Sang Saka Merah Putih

Sumber:

Devry. Wordpress. com/2008-08/page/2, 05 Juli 2009.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8

SILABUS

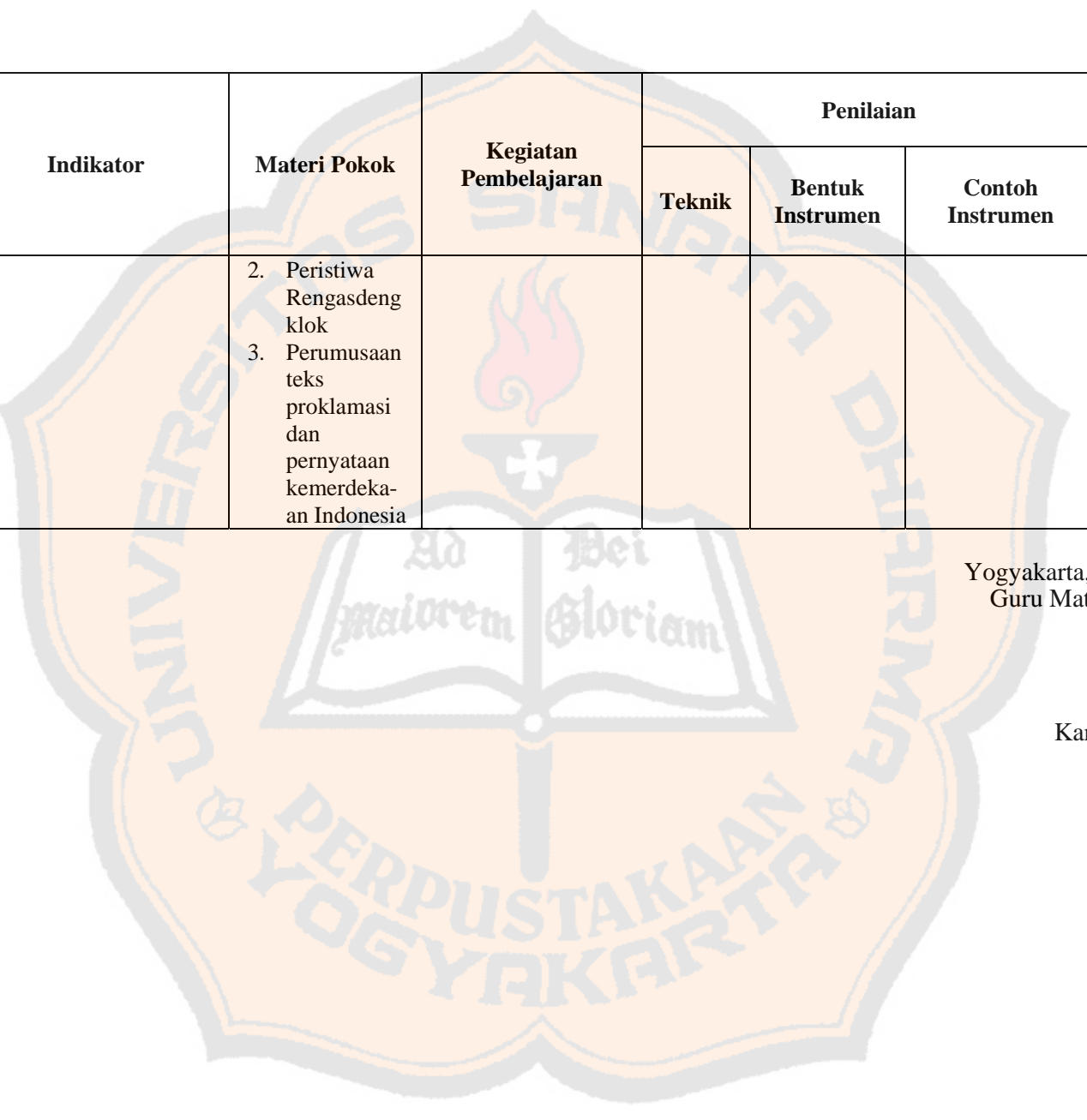
NAMA SEKOLAH : SMA
 MATA PELAJARAN : Sejarah
 KELAS / SEMESTER : X II/ 1
 STANDAR KOMPETENSI : 1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1. Menganalisis peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskrripsikan latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno 	A. Latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno Uraian materi: 1. Latar belakang pendidikan Soekarno 2. Pengalaman pendidikan Soekarno 3. Pengalaman politik Soekarno	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pendidikan Soekarno Mendeskrripsikan pengalaman pendidikan Soekarno Menjelaskan pengalaman politik Soekarno 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Tugas kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Pertanyaan tertulis esay 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikanlah tentang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno zaman penjajahan Belanda 	2 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Adam Malik 1956. <i>Riwayat dan Perjuangan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945</i>. Jakarta: Wijaya
	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskrripsikan usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia 	B. Usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kebijakan pemerintahan militer Jepang di Indonesia Menjelaskan peran 	<ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Tugas kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Pertanyaan tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan usaha Soekarno untuk mencapai kemerdekaan Indonesia di zaman Jepang 	2 X 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> Pringgodigdo 1949. <i>Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia</i>. Jakarta:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		Indonesia Uraian Materi: 1. Kebijakan pemerintahan militer Jepang 2. Usaha Soekarno dalam organisasi bentukan Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia	Soekarno dalam organisasi bentukan Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia					Pustaka Rakyat
	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peran Soekarno dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 	C. Peranan Soekarno dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 Uraian materi: 1. Jepang menyerah kepada Sekutu	<ul style="list-style-type: none"> Diskusikanlah tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia 	Jigsaw	Tertulis	Diskusikan tentang peristiwa Rengasdengklok	1 X 45 menit	Badri Yatim. 1985. <i>Soekarno Islam dan Nasionalisme</i> Jakarta: Inti Sarana Pustaka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		2. Peristiwa Rengasdengklok 3. Perumusan teks proklamasi dan pernyataan kemerdekaan Indonesia						

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 3 September 2009
Guru Mata Pelajaran

Nama
NIP

Kariyono

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Semester : XII / I
Materi Pokok : Peranan Soekarno dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia tahun 1945
Pertemuan : 1, 2 dan 3
Metode : CTL
Pendekatan : Cooperative teknik jigsaw
Waktu : 3 X pertemuan

1. Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru
2. Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis peristiwa sekitar proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia
3. Indikator :
 - a. Mendeskripsikan latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno
 - b. Mendeskripsikan usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia
 - c. Mendeskripsikan peranan Soekarno dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia

4 Tujuan Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat:

- a. Menjelaskan latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno
- b. Menjelaskan usaha-usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia
- c. Menjelaskan peranan Soekarno dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia

5. Materi Pembelajaran

- a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno
 - Pendidikan Soekarno di zaman penjajahan Belanda
 - Pengalaman pendidikan Soekarno di zaman penjajahan Belanda
 - Pengalaman politik Soekarno di zaman penjajahan Belanda
- b. Usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia
 - Kebijakan pemerintahan militer Jepang

- Usaha Soekarno dalam organisasi bentukan Jepang
- c. Peranan Soekarno dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - Jepang menyerah kepada Sekutu
 - Peristiwa Rengasdengklok
 - Perumusan teks proklamasi kemerdekaan

6. Kegiatan Pembelajaran

* Pertemuan I *

a. Pendahuluan

- Motivasi: Siswa dapat menjelaskan latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno
- Prasyarat: Siswa telah menguasai materi sejarah pergerakan kebangsaan Indonesia 1908
- Apersepsi: Guru memberi gambaran secara umum tentang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno pada masa penjajahan Belanda

b. Kegiatan Inti

- Satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok
- Satu kelompok terdiri dari 5 orang mendapat materi yang berbeda yaitu:
 - Kartu 1: Keadaan sosial dan ekonomi keluarga Soekarno
 - Kartu 2: Sistem pendidikan kolonial
 - Kartu 3: Pribumi yang mendapatkan pendidikan
 - Kartu 4: Macam-macam tingkatan sekolah
 - Kartu 5: Materi pelajaran yang diberikan
 - Kartu 6: Dampak pendidikan bagi Soekarno
- Tiap anak yang mendapat nomor sama membentuk kelompok dan mendiskusikan untuk mencari jawabannya
- Semua siswa kembali bergabung dengan kelompoknya semula dan mendiskusikan tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno
- Guru menyuruh siswa untuk melaporkan hasil diskusinya didepan kelas
- Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi

c. Penutup

- Guru memberi klarifikasi pada jawaban yang kurang tepat dan memberi penguatan pada jawaban yang benar.
- Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hasil kesimpulan dari diskusi
- Guru memberikan garis-garis besar materi yang dijelaskan

* Pertemuan 2 *

a. Pendahuluan

- Motivasi: Siswa dapat mendeskripsikan usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia
- Prasyarat: Siswa telah menguasai materi sejarah tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman politik Soekarno
- Apersepsi: Guru memberi gambaran secara umum tentang Usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia

b. Kegiatan Inti

- Satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok

- Satu kelompok terdiri dari 5 orang mendapat materi yang berbeda yaitu:

- Kartu 1: Kebijakan pemerintahan militer Jepang
- Kartu 2: Alasan Soekarno bekerjasama dengan Jepang
- Kartu 3: Putera
- Kartu 4: Jawa Hookookai
- Kartu 5: BPUPKI
- Kartu 6: PPKI

- Tiap anak yang mendapat nomor sama membentuk kelompok dan mendiskusikan untuk mencari jawabannya
- Semua siswa kembali bergabung dengan kelompoknya semula dan mendiskusikan tentang usaha Soekarno dalam pergerakannya di zaman Jepang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia
- Guru menyuruh siswa untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas
- Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi

c. Penutup

- Guru memberi klarifikasi pada jawaban yang kurang tepat dan memberi penguatan pada jawaban yang benar.
- Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hasil kesimpulan dari diskusi
- Guru memberikan garis-garis besar materi yang dijelaskan

* Pertemuan 3 *

a. Pendahuluan

- Motivasi: Siswa dapat mendeskripsikan peranan Soekarno dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia
- Prasyarat: Siswa telah menguasai materi sejarah tentang usaha Soekarno dalam organisasi bentukan Jepang
- Apersepsi: Guru memberi gambaran secara umum tentang peranan Soekarno dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia

b. Kegiatan Inti

-Satu kelas dibagi menjadi 6 kelompok

-Satu kelompok terdiri dari 5 orang mendapat materi yang berbeda yaitu:

- Kartu 1: Jepang menyerah kepada Sekutu
- Kartu 2: Alasan pemuda menculik Soekarno-Hatta
- Kartu 3: Nasib Soekarno-Hatta
- Kartu 4: Soekarno-Hatta dibebaskan
- Kartu 5: Perumusan teks proklamasi
- Kartu 6: Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945

- Tiap anak yang mendapat nomor sama membentuk kelompok dan mendiskusikan untuk mencari jawabannya

- Semua siswa kembali bergabung dengan kelompoknya semula dan mendiskusikan tentang peranan Soekarno dalam pelaksanaan proklamasi kemerdekaan Indonesia

- Guru menyuruh siswa untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas

- Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi

c. Penutup

- Guru memberi klarifikasi pada jawaban yang kurang tepat dan memberi penguatan pada jawaban yang benar.
- Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hasil kesimpulan dari diskusi
- Guru memberikan garis-garis besar materi yang dijelaskan

7. Media Pembelajaran

Modul, LKS, Buku paket, Peta

8. Penilaian

a. Penilaian produk

Jenis tagihan : tanya jawab, tes, LKS, kuis

b. Penilaian proses

- Jenis tagihan : Tugas kelompok, tugas individu, portofolio
- Penilaian ketrampilan cooperative

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Mempresentasikan	Menjawab pertanyaan	Mendengarkan aktif	Jumlah

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1-5, dengan kriteria :

Skor 1 : pasif tidak kooperatif dan tidak menghargai teman

Skor 2 : pasif tidak kooperatif, dapat menghargai teman

Skor 3 : pasif kooperatif, dapat menghargai teman

Skor 4 : aktif kooperatif dan menghargai teman

Skor 5 : sangat aktif, sangat kooperatif dan dapat menghargai teman

Hasil :

No	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	21 – 25	81 – 100	Amat baik
2	16 – 20	61 – 80	Baik
3	11 – 15	41 – 60	Cukup
4	6 – 10	21 – 40	Kurang
5	0 – 5	0 – 20	Sangat kurang

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{15} \times 100\%$$

$$NA = \frac{\text{Nilai proses} + \text{Nilai produk}}{2}$$

c. Tindak lanjut

- Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaiannya lebih dari 65%
- Memberi program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 65%
- Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 65%

9. Sumber Bacaan

Adam Malik. 1956. *Riwayat dan Perjuangan Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*. Jakarta : Wijaya.

Pringgodigo. 1949. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta : Pustaka Rakyat.

Soedarmanto. 2007. *Jejak-jejak Pahlawan*. Jakarta: Grasindo.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Godean, 2 September 2009
Guru Mata Pelajaran

Nama
NIP

Kariyono

**TUGAS KELOMPOK
Pertemuan I**

- A. Coba diskusikan dalam kelompok dan buatlah kesimpulan diskusi tersebut dalam bentuk tertulis tentang:
1. Kondisi sosial ekonomi keluarga Soekarno
 2. Pendidikan Soekarno
 3. Pengalaman pendidikan Soekarno
 4. Dampak pendidikan Soekarno
 5. Aktivitas politik Soekarno
- B. Dari kesimpulan diskusi tersebut presentasikan di depan kelas

**TUGAS KELOMPOK
Pertemuan 2**

- A. Coba diskusikan dalam kelompok dan buatlah kesimpulan diskusi tersebut dalam bentuk tertulis tentang:
1. Peranan Sayuti Melik
 2. Peranan Ahmad Subarjo
 3. Dampak Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945
- B. Dikerjakan secara kelompok dan tuliskan pada lembar kertas yang tersedia

**TUGAS INDIVIDU
Pertemuan I**

1. Jelaskan nilai-nilai penting yang dapat kita peroleh dari aktivitas Soekarno selama perjuangannya untuk mencapai kemerdekaan Indonesia?

**TUGAS INDIVIDU
Pertemuan 2**

1. Berilah contoh bentuk pengorbanan yang dilakukan Soekarno dan dapat kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari?